IMPLEMENTASI TES FORMATIF TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN PAI DI SDN 15 AMPANG GADANG

SKRIPSI

"Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Pendidikan Agama Islam"

NAMA : AMELIA

NIM : 2120102

DOSEN PEMBIMBING:

Puti Andam Dewi, S.Pd.I, M, Pd

199108122020122011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKIKTINGGI

2023/2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Implementasi Tes Formatif Terhadap Capaian Pembelajaran PAI di SDN 15 Ampang Gadang"** yang disusun oleh **Amelia NIM 2120102**, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, demikian persetujuan ini diberikan untuk digunakan sepertinya.

Bukittinggi, Juni 2024

Pembimbing

Puti Andam Dewi, S.Pd.I,M.Pd

NIP. 199108122020122011

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/Nim : Amelia 2120102

Tempat/tanggal lahir : Solok, 23 Mei 2001

Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Implementasi Tes Formatif Terhadap Capaian Pembelajaran PAI di SDN 15 Ampang Gadang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah benar asli penulis, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat dicabut sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2024

Saya yang menyatakan

Amelia

NIM: **2120102**

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Amelia, Nim : 2120102 Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi,** Dengan judul " **Implementasi Tes Formatif Terhadap Capaian Pembelajaran PAI Di SDN 15 Ampang Gadang".**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah implementasi tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran Pendidikan agama islam yaitu a) perencanaan tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang, b) pelaksanaan tes formatif terhadap tercapaianya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang, c) evaluasi tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang.

Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan informan pendukungya adalah kepala sekolah dan siswa kelas IV SDN 15 Ampang Gadang. Sedangkan Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 15 Ampang Gadang dan Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang penulis peroleh tentang implementasi tes formatif terhadap capaian pembelajaran Pendidikan agama islam di SDN 15 Ampang Gadang yaitu sebelum dilakukannya proses pembelajaran guru diwajibkan utnuk membuat modul terlebih dahulu dengan tujuan agar tercapainya capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran itu dirinci oleh guru melalui undang-undang kemudian guru Menyusun capaian pembelajaran sesuai dengan fase, capaian pembelajaran itulah yang diturunkan menjadi modul dan modul itulah nanti yang akan diturunkan untuk tes formatif dengan target tercapainya capaian pembelajaran. Untuk pelaksanaan tes formatif di sekolah SDN 15 ampang gadang ini sudah dilakukan dengan cukup baik namun belum maksimal, hal ini dapat dicermati bahwa guru dalam proses pembelajaran telah melakukan tiga tahapan yang dilakukan guru, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci : ***Implementasi, pelaksanaan tes formatif***

Abstrack

This thesis was prepared by **Amelia, Nim : 2120102 Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek (UIN SMDD) Bukittinggi,** dengan judul **"Implementasi Tes Formatif Terhadap Capaian Pembelajaran PAI dn SDN 15 Ampang Gadang".**

This research is motivated by several problems implementing formative tests to achieve Islamic religious education learning outcomes namely a) planning formative tests to achieve PAI learning outcomes at SDN 15 Ampang Gadang, b) implementing formative tests to achieve PAI learning outcomes at SDN 15 Ampang Gadang, c) evaluation of formative tests on the achievement of PAI learning outcomes at SDN 15 Ampang Gadang.

The method in this research uses descriptive qualitative, namely to reveal facts, circumstances, phenomena and conditions that occur while the research is running. The informants in this research were PAI teachers and the supporting informants were the principal and class IV students of SDN 15 Ampang Gadang, while the location of this research was conducted at SDN 15 Ampang Gadang and the data collection thechniques used in this research were observation, interviews and documentation.

The results of the research that the author obtained regarding the implementation of formative tests on Islamic religious education learning outcomes at SDN 15 Ampang Gadang, namely that before the learning process is carried out. Teachers are required to create a module first with the aim of achieving learning outcomes. The learning outcomes are detailed by the teacher through legislation, then the teacher organizes the learning outcomes according to the phases, the learning outcomes are reduced to modules and the modules are later revealed for formative tests with the target of achieving the learning outcomes. The implementation of formative tests at SDN 15 Ampang Gadang school has been carried out quite well but not optimally. It can be observed that in the learning process the teacher has carried out three stages, namely palnning, implementation and evaluation.

Keywords : ***implementation, implementation of formative test***

خلاصة

هذه الأ طر و حة من إعداداً ميايا، الا سم، ر قمالتسجيل ٢١٢٠١٠٢ برنامج الدراسة الجامعية للتربية الدينية الإسلامية، جامعة سيج م. جميل جامبيك بوكيتينجي الإسلامية الحكومية، بعنوان "تنفيذ الاختبارات التكوينية على إنجازات تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسه ١٥ ابتدائية امبانج جادانج

يحفز هذا البحث عدة مشكلات في تنفيذ الاختبارات التكوينية في تحقيق نتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية، وهي أ) تخطيط الاختبارات التكوينية في تحقيق نتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية في مدرسه ١٥ ابتدائية امبانج ب) تنفيذ اختبارات تكوينية على تحصيل نواتج التعلم في ما دة التربية الدينية الإسلامية مدرسه ١٥ ابتدائية امبانج ج) تقويم الاختبارات التكوينية في تحصيل نواتج التعلم في مادة التربية الدينية الإسلامية

يستخدم المنهج في هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، أي الكشف عن الحقائق والظروف والظواهر والأحوال التي تحدث أثناء إجراء البحث. المخبرون في هذا البحث هم معلمو التربية الدينية الإسلامية والمخبرون الداعمون هم مدير المدرسة وطلاب الفصل ٤ مدرسه ١٥ ابتدائية امبانج وفي الوقت نفسه، تم إجراء موقع هذا البحث في مدرسه ١٥ ابتدائية امبانج وتقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق

نتائج البحث التي حصل عليها المؤلف فيما يتعلق بتطبيق الاختبارات التكوينية على نتائج التعلم في التربية الدينية الإسلامية مدرسه ١٥ ابتدائية امبانج أي أنه قبل تنفيذ عملية التعلم، يُطلب من المعلمين إنشاء وحدة نمطية أولاً بهدف تحقيق نتائج التعلم. يتم تفصيل نتائج التعلم من قبل المعلم من خلال التشريعات، ثم ينظم المعلم نتائج التعلم وفقا للمراحل، ثم يتم اختزال نتائج التعلم إلى وحدات ويتم لاحقا استخلاص الوحدات للاختبارات التكوينية بهدف تحقيق نتائج التعلم. لإجراء الاختبارات التكوينية في مدرسه ١٥ ابتدائية امبانج وقد تم ذلك بشكل جيد ولكن ليس بالشكل الأمثل ويمكن ملاحظة أن المعلم في عملية التعلم قام بثلاث مراحل يقوم بها المعلم وهي التخطيط والتنفيذ والتقييم.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، تنفيذ الاختبارات التكوينية

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul "Implementasi Tes Formatif Terhadap Capaian pembelajaran PAI di SDN 15 Ampang Gadang" sekaligus menyelesaikan pendidikan di universitas Sjech M.djamil Djambek Bukittinggi. Selanjutnya shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi umat manusia dan menempuh hidup yang diridhai Nya.

Skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian Pendidikan strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan agama islam, universitas negeri Sjech M.Djamil Djambel Bukittinggi. Penyusunan skripsi ini dipersembahkan untuk yang teristimewa kepada orang tua, kepada **ayahanda Nazaruddin dan ibunda Sihawanis** yang merupakan alasan dan motivasi terkuat penulis dalam mencapai gelar sarjana. Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan dan kesilapan. Namun, atas bantuan dari berbagai pihak alhamdullilah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Hj. Ridha Ahida, M.Hum** selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech.Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya yaitu bapak Dr. **Asyari, S.Ag. M. Si**, selaku wakil Rektor I, ibu **Prof. Dr. Zulfani Sesmiarti, M.Pd**, selaku wakil rektor II dan Bapak **Dr. Arman Husni, Lc, Ma**, selaku wakil rektor III Universitas

Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak **Dr. Iswantir M, M. Ag** selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dan jajarannya yaitu bapak **Dr. Rusdi, S.Pd, M.Si** selaku wakil Dekan I, ibu **Dr. Fadhila Yusri , M.Pd, kons**, selaku wakil Dekan II dan bapak Drs. **H. Albaihaqi Anas, M.A** selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu **Nurhasanah, M.A** selaku Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dan menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. Charles, M.Pd,I** selaku dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan bimbingan dari semester awal sampai sekarang dan berbagai arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Ibu **Puti Andam Dewi, M.Pd** selaku dosen pembimbing yang sabar dalam membimbing penulis memberikan bimbingan dan berbagai arahan dan nasehat-nasehat agar penulis lebih terarah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada ibu yang selalu meluangkan waktu disela kesibukan ibu, terimakasih penulis bisa menjadi salah satu dari anak bimbingan ibu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu penulis syukurkan.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama pengurusan skripsi ini.
7. Kepada perpustakaan beserta staf Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan pelayanan dan bantuan berupa data dan referensi yang bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tuaku yang sangat hebat, **bapak Nazaruddin da Ibu Sihawanis** terimakasih karena selalu berjuang dari pagi hingga malam untuk kehidupan keluarga dan berjuang untuk Pendidikan penulis. Juga terimakasih atas doa yang selalu dilangitkan, materi yang selalu dicukupkan serta nasehat dan motivasi yang selalu disampaikan guna mendukung penulis hingga bisa melangkah ke tahap yang tidak mudah ini.

9. Kepada uda dan uni ku yaitu uda **Roki Mardias, uda Supriadi, uda Jufriadi, bg Novri Waldi, uni Defina Eftika, uni Desy, kakak Atika Hasibuan dan uni Olive Nurtanio** terimakasih atas support yang diberikan kepada penulis dalam perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih penulis ucapkan untuk saudara kembar yaitu **Ameliza** yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana dan alhamdullilah doa kita dijabah Allah bisa mendapatkan gelar sarjana dengan waktu yang sama dan di kampus yang sama.
11. Kepada keponakan tersayang yaitu **Rafardhan, Kind Ghaza, Eshan, Noia, Zee, dan oyi** yang telah menghibur penulis dan menjadi motivasi untuk penulis menyelesaikan perkuliahan.
12. Kepada adik-adik dan teman-teman kos berkat yang selalu sama-sama berjuang mengerjar sarjana di perantauan ini dan terimakasih telah mensupport penulis dalam menjalani perkuliahan ini.
13. Kepada sahabat-sahabatku **Nia,Ulfa,Pika,Fira,Robi, Astuti** yang selalu memberikan masukan serta semangat dan hiburan selama penulis menjalani studinya dan selalu ada dalam keadaan suka dan duka.
14. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada kelas PAI C dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga amal dan kebaikan kita semua diridhoi oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya.

15. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, serta keuangan.

Bukittinggi, 24 juni 2024

Penulis

Amelia

Nim. 2120102

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 13

C. Rumusan Masalah 14

D. Pertanyaan Penelitian 14

E. Tujuan Penelitian 14

F. Manfaat Penelitian 15

G. Penjelasan Judul 16

H. Sistematika Penulisan 16

BAB II LANDASAN TEORI **18**

A. Implementasi Tes Formatif 18

1. Bentuk Tes Formatif 19

2. Tujuan Tes Formatif 25

3. Manfaat Tes Formatif 28

4. Prinsip-Prinsip Tes… 30

5. Jenis-Jenis Tes Formatif 32

B. Capaian Pembelajaran 33

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 40

D. Kajian Terdahulu 46

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Metode Penelitian 49

B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 49

C. Teknik Pengumpulan Data..... 50

D. Teknik Keabsahan Data..... 52

E. Teknik Analisis Data … 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 56

A. Profil Sekolah..... 56

B. Hasil Penelitian..... 61

C. Pembahasan..... 71

BAB V PENUTUP…..... 80

A. Kesimpulan… 80

B. Saran …..... 81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Validasi

Lampiran 3 : Wawancara Pertanyaan

Lampiran 4 : SK Pembimbing

Lampiran 5 : Surat Penelitian

Lampiran 6 : Modul Ajar

Lampiran 7 : Penilaian Tes Formatif

Lampiran 8 : Lembar Observasi

Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara

B AB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak yang sangat dasar dan penting bagi setiap orang, tanpa adanya Pendidikan kita tidak akan tau mengenai seperti kelas sosial, ras, pilihan politik, keyakinan maupun perbedaan fisik dan mental sebagaimana yang dituliskan dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa "setiap warga negara berhak untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang sama". Undang-undang nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat pasal 10 ayat 1 dinyatakan bahwa "kesamaan kesempatan bagi penyandang cacat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dilaksanakan melalui penyediaan aksebilitas". Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 4 dalam penyelenggaraan Pendidikan menganut prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematik dengan sistem terbuka dan multimakna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran dan serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pendidikan itu dimulai dari yang dasar karena dalam pendidikan itu banyak melalui proses untuk mencapai hasil belajar atau untuk tercapainya capaian pembelajaran perlu melalui banyak tahapan, apalagi seperti zaman sekarang ini banyak macam bentuk sistem pelajaran seperti kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum yang berlalu karena di kurikulum merdeka ini peserta didik dituntut lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi hewan lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar merupakan rangkain kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal

maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.[1]

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuwan lain, terutama psikologi. Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar tersebut, rumah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Pada proses pembelajaran, pendidik akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar berupa dampak pengajaran.

Upaya pendidik untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran dilakukan melalui tes, karena dengan tes pendidik dapat melihat apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Tes merupakan suatu kesatuan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena tes dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil peserta didik. Dengan tes maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui dan dengan tes kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik kedepan. Tanpa adanya tes kita tidak mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa. [2]

---

[1] Chairul Anwar*, hakikat manusia dalam Pendidikan sebuah tujuan filosofi*, (Yogyakarta:Suka Press, 2014), h 73

[2] Ngalimun, *evaluasi dan penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta : BOSSSCRIPT,2017), h.2

Pemahaman konsep dan materi salah satunya adalah dengan memilih bentuk evaluasi yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam mengembangkan dan mengemukakan pendapat sesuai pemahamannya. Dalam memilih bentuk evaluasi yang tepat, guru harus memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar.

Kualitas belajar juga bergantung pada metode evaluasi yang terdapat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajara merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam pendidikan itu maka perlu adanya assesmen agar mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran peserta didik. Pembelajaran dan assesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan pendidik

dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut.

Upaya pendidik untuk mencapai keberhasilan dalam pengajarannya dilakukan melalui tes. Karena dengan evaluasi atau tes pendidik dapat melihat apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar menegajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Ajaran islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap tes. Hal yang mendasari tes dalam proses pendidikan khususnya pendidikan agama islam terdapat dalam al Quran surah Al ankabut ayat 2-3:

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُّتْرَكُوْٓا اَنْ يَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ ٢وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِيْنَ ٣

> Artinya :" *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "kami telah beriman". Sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah ,mengetahui orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya dia mengetahui orang-orang dusta".* (QS. Al-Ankabut[29]:2-3[3]

Tes merupakan satu kesatuan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena tes dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan

[3] Al- Ankabut 2-3

dengan tes kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik kedepan. Tanpa tes kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi juga kita tidak ada perubahan menjadi lebih baik[4].

Pentingnya pemantauan dan penliaian di atas relevan dengan konsep yang terkandung didalam al-Qur'an ayat surah Al-Zalzalah ayat 7 yang berbunyi:

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗۚ

> Artinya : "*barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya*."(QS.Al-Zalzalah[99]:7). [5]

Ditengah pentingnya peranan pendidikan agama islam, tidak sedikit dalam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah peserta didik kurang menyukai pelajaran pendidikan agama islam, bahkan sebagian peserta didik menganggap bahwa pendidikan agama islam adalah pelajaran yang sangat tidak menarik atau membosankan. Hal tersebut dapat memperngaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam pendidikan agama islam. Sehingga perlu dilakukannya program atau sistem pembelajaran yang tidak monoton sehingga peserta didik tidak merasah jenuh, maka dilakukannya bentuk assesmen atau tes formatif.

Assesmen pembelajaran terdiri dari atas tiga macam, yakni assesmen diagnostik, assesmen formatif dan assesmen sumatif. Pembelajaran dapat

---

[4] *Ngalimun, evaluasi dan penilaian pembelajaran,* (Yogyakarta : BOSSSCRIPT, 2017), h.2

[5] Departemen Agama RI,Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung:Diponegoro,2014), h.599

diawali dengan proses perencanaan assesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang assesmen yang dilaksankan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan assesmen terutama pada assesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk menandai kebutuhan belajar peseta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.[6]

Pembelajaran dan assessment merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut.

Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran, dan assesmen pembelajaran yang disusun dalam dokumen yang sederhana dan kontektual. Tujuan pembelajaran disusun dari capaian pembelajaran dengan mempertimbangkan kekhasan dan karakteristik satuan Pendidikan. Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik.

Proses selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang diramcang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif dan konstektual. Pada tahap ini pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang : (1) interaktif, (2) inspiratif, (3) menyenangkan, (4) menantang, (5) memotivasi peserta didik untuk berpatisipasi aktif dan, (6)

[6] Jay McTighe and others, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2017, 123.

memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian sesuai bakat peserta didik.

Tahapan selanjutnya adalah proses assesmen pembelajaran. Assesmen pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistic. Assesmen dapat berupa formatif dan sumatif. Assesmen formatif dapat berupa assesmen pada awal pembelajaran dan assesmen pada saat pembelajaran. Assesmen pada awal pembelajaran digunakan mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Sementara assesmen formatif pada saat pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan refleksi terhadap keseluruhan proses belajar yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan melakukan revisi apabila diperlukan. Apabila peserta didik dirasa telah mencapai tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat meneruskan pada tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, apabila tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik perlu melakukan penguatan terlebih dahulu. Selanjutnya, assesmen sumatif untuk memastikan ketercapaian dari keseluruhan tujuan pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka terdapat 2 tes yang dilakaukan dalam proses pembelajaran yang pertama tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan tes sumatif yang dilakukan dia akhir proses pembelajaran. Tes formatif terhadap evaluasi pembelajaran untuk melihat bagaimana kualitas belajar siswa pada kurikulum merdeka yang dimana kurikulum Merdeka ini berbeda dengan kurikulum

sebelumnya, kurikulum merdeka dituntut untuk peserta didik lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran sehingga kurikulum sangat berpengaruh bagi Pendidikan.

Tes formatif dilakukan di awal atau pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan sebagai umpan balik dan untuk melatih daya ingat siswa tentang pembelajaran sebelumnya. Bentuk pembelajaran tes formatif yang selama ini digunakan cenderung berupa uraian saja atau pilihan ganda saja. Tes formatif bentuk asosiasi sebenarnya bisa menjadi salah satu alternatif pilihan guru dalam mengevaluasi siswanya, karena bentuk soalnya yang mulai variatif dengan menggunakan sistem asosiasi yakni penyebaran jawaban dan membutuhkan pengetahuan siswa yang lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh pemberian tes formatif asosiasi pilihan ganda dengan reward dan score terhadap hasil belajar. Dari hasil observasi yang saya lakukan pada siswa diberikan satu buku khusus untuk peserta didik melakukan tes formatif tersebut. Pada saat melakukan tes formatif siswa akan diberikan tugas tentang pembelajaran sebelumnya, apabila banyak siswa yang tidak mencapai batas KKM maka akan di ulang Kembali hingga peserta didik mampu memenuhi capaian pembelajaran yang diinginkan.

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Assesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasikan kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi dan juga

untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Bagi peserta didik, assesmen formatif berguna untuk berefleksi dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.[7]

Bagi pendidik, assesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksankan pembelajaran. Assesmen ini juga memberikan infomasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya. agar assesmen formatif memberikan manfaat terhadap keefektivitasan pembelajaran.

Tes formatif terhadap efektivitas pembelajaran bergantung pada isi umpan balik yang diberikan oleh guru secara berkelanjutan. Hasil tes formatif bertujuan untuk memberikan informasi pada guru sejauh mana pemahaman peserta didik sesuai pencapaian hasil pembelajaran setiap kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sehingga tes formatif ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yaitu dengan tujuan untuk memonitor efektivitas[8] proses belajar mengajar dan untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil tes ini akan memberikan petunjuk kepada guru mengenai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri masing-masing siswa

[7] Jay Mc Tighe and Others, 'Panduan pembelajaran dan Assesmen', Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2017, 123

8 Voinea, Lucian. 2018. Formative Assesment as Assesment for Learning Development. Journal of Pedagogy. Vol 1, pp. 7-23

sehubungan dengan isi bahan Pelajaran yang tercantum dalam paket belajar. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional atau kompetensi yang diharapkan. Maka dari itu guru harus membantu dalam hal mewujudkan efektivitas belajar siswa, mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif. Dalam hal ini guru harus mampu merumuskan apa yang harus dilakukan siswa dalam bentuk penampilan siswa atau unjuk kerja siswa dalam dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dalam belajar yaitu dengan cara melakukan tes formatif.

Dalam paparan diatas maka teridentifikasi masalah dari pengaruh penerapan tes formatif terhadap efektivitas pembelajaran siswa di SDN 15 ampang gadang seperti terdapat siswa yang belum mencapai KKTP pada tes formatif mata Pelajaran Pendidikan agama islam, banyaknya siswa yang tidak konsentrasi terhadap pembelajaran sehingga pada saat dilakukan tes formatif siswa masih banyak yang tidak mecapai hasil dan banyak materi pembelajaran yang bertumpuk di akhir pembelajaran karena megulang tes formatif.

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan tes formatif di SDN 15 ampang gadang dilaksanakan setiap kali pembelajaran yang Dimana peserta didik diberikan buku khusus untuk melakukan tes formatif. Tes formatif dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai tapi ada juga yang dilaksanakan di akhir pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik paham atas materi pembelajaran yang lalu.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Meli terlihat bahwa penyusunan tes formatif dilakukan biasanya seperti memberikan tugas dengan memberikan 2 soal tentang materi sebelumnya dan ada juga yang memberikan tugas dalam bentuk objektif.

Namun dalam pelaksanaan tes formatif berdasarkan hasil observasi terlihat masalah yang timbul adalah masih terdapatnya siswa yang belum mencapai KKTP pada tes formtif ini karena kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga saat dilakukannya tes formatif siswa banyak yang tidak mencapai hasil dan siswa yang tidak serius dalam mengikuti tes formatif.

Hasil wawancara terlihat bahwa tujuan dari tes formatif yang ditentukan oleh guru adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran hal ini terlihat dari wawancara mengatakan bahwa menurut ibu Meli setelah dilakukan tes formatif menjadi pendukung untuk penyusunan efektivitas pembelajaran. Namun, seringkali tes formatif yang karena dilakukan secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran lama tergetnya tercapai tapi dengan durasi waktu yang lama sehingga materi jadi keteteran.

Landasan pengakatan masalah ini sekolah tempat observasi sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah menerapkan 2 tes yaitu tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif tujuannya adalah untuk melihat ketercapaian Ketika itu, Ketika tes formatif ini berhasil maka tes formatif sebagai dasar untuk melanjutkan/Menyusun pembelajaran selanjutnya. Tapi kalua gagal maka akan diulang kembali. Jadi dalam teorinya tes formatif ini

adalah untuk mengektivitaskan pembelajaran. Namun, dilapangan dari hasil wawancara tes formatif kadang kala memperlambat efektivitas pembelajaran karena terlalu sering melakukan tes formatif maka materinya akan lambat.

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba meneliti mengenai tes formatif dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik pada proses pembelajaran. Karena diharapkan siswa akan lebih memahami materi yang diperolehnya dan lebih terlatih dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Implementasi Tes Formatif terhadap Capaian Pembelajaran PAI di SDN 15 Ampang Gadang".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dari implementasi tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 Ampang Gadang.
2. Pelaksanaan tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 Ampang Gadang.
3. Evaluasi tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 Ampang Gadang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang?
2. Bagaimana pelaksanaan tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang?
3. Bagaimana evaluasi tes formatif untuk tercapaianya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang ?

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ibu memberikan tes formatif kepada peserta didik agar tercapainya capaian pembelajaran?
2. Apa saja bentuk tes yang ibu berikan kepada peserta didik dalam pembelajaran agar tercapainya capaian pembelajaran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu agar peserta didik tidak bosan dalam melakukan tes dalam pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Perencanaan tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang .
2. Pelaksanaan tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang.
3. Evaluasi tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang .

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi atas 3:

1. Kegunan teoritis:

   Mendapatkan data yang valid, akurat dan shahih tentang pengaruh tes formatif terhadap efektifitas belajar siswa SDN 15 ampang gadang yang diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan dan permasalahan Pendidikan tentang pengaruh penerapan tes formatif terhadap efektifitas pembelajaran.

2. Kegunaan praktis:
   a. Bagi peneliti, sebagai Latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus memberikan tambahan khazanah keilmuwan mengenai pengaruh penerapan tes formatif terhadap efektifitas belajar SDN 15 ampang gadang.
   b. Bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, sebagai perluasan keilmuwan mengenai pengaruh penerapan tes formatif terdap efektifitas belajar siswa SDN 15 ampang gadang.

c. Bagi SDN 15 ampang gadang, sebagai perluasan keilmuwan mengenai tentang penerapan tes formatif terhadap efektifitas belajar siswa SDN 15 ampang gadang serta dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran kedepannya.

d. Bagi pembaca, sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan keilmuwan tentang penerapan tes formatif terhadap efektifitas belajar siswa SDN 15 ampang gadang.

3. Pengembangan keilmuwan:

Proposal skripsi ini diharapkan mampu menjadi penelitian yang memberikan kontribusi nyata dalam dunia Pendidikan yang terus mengalami pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman.

G. Penjelasan Judul

Implementasi : yaitu suatu Tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rici (matang).

CP : yaitu kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasI pengalaman kerja.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika proposal skripsi adalah sebagai berikut:

1. **Bagian awal** : terdiri dari halaman sampul, dan daftar isi.
2. **Bagian isi :**

a. **BAB I** : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.
b. **BAB II** : kajian teori, terdiri dari landasan teori, penelitian yang relevan
c. **BAB III** : Metode penelitian, terdiri dari metode penelitian, tempat waktu penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik keabsahan data dan Teknik analisis data
d. **BAB IV** : hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.
e. **BAB V** : penutup, terdiri dari Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Tes Formatif

Tes formatif yaitu tes dari hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana peserta didik memahami pengajaran yang telah diberikan, setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Tes formatif merupakan tes yang dilaksanakan pada akhir program mengajar atau strip mengajar untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. dengan dilakukannya tes formatif diharapkan Pendidik dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pembelajaran.[9]

Untuk menyatakan bahwa proses pembelajaran itu berhasil setiap guru mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Namun untuk menyamakan sebaiknya berujuk kepada kurikulum 2013 agar peserta didik lebih tahu, mampu dan mau. Hasil dari kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan remedial kepada peserta didik serta proses pembelajaran yang akan dikembangkan berikutnya. [10]

Untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan tes formatif. Tes ini sebagai umpan balik bagi peserta didik maupun guru untuk menilai pelaksanaan satu unit program dan memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan remedial bagi siswa yang belum berhasil.

---

[9] Rizal Firdaos*, Desain Intrumen Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2017), h. 6.

[10] Siswanto, *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Klaten: Bossscript, 2017), h. 11

Tes formatif merupakan tes yang tepat untuk mengetahui daya serap murid selama proses pembelajaran berlangsung maupun setelah proses pembelajaran. Untuk memastikan apakah tes ini berjalan efektif, maka diperlukannya Langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran.
b. Menetapkan tes yang diperlukan, Langkah ini menetapkan jenis-jenis situasi untuk melihat tingkah laku yang akan dites.
c. Menyusun alat tes, berdasarkan rumusan tujuan tes apa yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang akan di tes.
d. Menggunakan hasil tes. Setelah dilakukan hasilnya dapat diolah agar memenuhi tujuan diadakannya tes tersebut.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan setelah dilakukan tes formatif adalah:

a. Jika materi yang diteskan itu telah dikuasai dengan baik maka pembelajaran dilanjutkan dengan pokok bahasan yang baru.
b. Jika ada bagian-bagian yang belum dikuasai, maka sebelum dilanjutkan dengan pokok bahasan baru, terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik.

1. Bentuk Tes Formatif

Bentuk tes formtatif yang selama ini digunakan cenderung berupa uraian saja. Walaupun didalam buku evaluasi Pendidikan terdapat banyak sekali macam-macam bentuk tes yang dapat diberikan guru kepada siswa, akan tetapi faktor-faktor yang tidak mendukung seperti kurangnya kesiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar tiap harinya. Waktu yang

sangat singkat dalam kegiatan belajar mengajar dan kesibukan guru itu sendiri sehingga sudah tidak terpikirkan lagi untuk membuat soal tes dalam bentuk yang bervariasi.

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa istilah formatif itu berasal dari kata form yang berarti bentuk. [11] Bentuk-bentuk tes formatif terdiri dari 2 yaitu:

1) Pre test (tes awal)

   Pre test adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, untuk menilai sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan dalam tujuan intruksional khusus sebelum siswa mengikuti program pengajaran yang telah disiapkan.

   Fungsi pre test diantaranya:

   a. Untuk menyiapkan siswa dalam belajar karena dengan pree test pikiran siswa akan terfokus pada soal-soal yang harus dijawab.
   b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan pre test dengan post test.

[11] *Ibid*, h.71.

c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengnai bahan Pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran. Untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar.
d. Untuk mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai, tujuan mana yang telah dikuasai, mana yang perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus. [12]

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat pre test harus diperiksa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilaksanakan secara cermat dan cepat, jangan sampai mengganggu perhatian siswa, untuk itu pada waktu memeriksa pretest perlu diberikan kegiatan lain seperti membaca atau text books. Dalam hal ini pre test sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

2. Post test

Post tes adalah tes syang diberikan setelah siswa selesai mengikuti pembelajaran, tes yang diberikan dalam post test adalah sama dengan tes yang diberikan pada pre test, perbedaannya terletak pada waktu dan fungsi masing-masing tes.

a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah ditentukan, baik individu maupun kelompok dengan membandingkan antara hasil pre test dan post test.

[12] E. Mulyasa, 2006, *kurikulum yang disempurnakan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaryah,h.225

b. Untuk mengetahui kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai siswa serta yang belum dikuasai oleh peserta didik. Serta kompetensi dasar dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Apabila Sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran Kembali.
c. Untuk mengetahui peserta didikyang perlu mengikuti remedial dan yang perlu pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar.
d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kompnen-komponen pembelajaran, dan aktivitas belajar yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. [13]

Hal ini dikarenakan siswa yang menerima tes formatif akan belajar lebih giat dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima tes formatif karena siswa yang menerima tes formatif akan lebih termotivasi untuk mengejar nilai yang baik dari hasil tes formatif. Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui aka nada ulangan, hal ini dikarenakan memberikan ulangan merupakan salah satu sarana motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Dalam pelaksanaan disekolah, salah satu bentuk ulangan adalah tes formatif. Dengan dilakukan tes formatif maka siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan Pelajaran yang masih dirasakan sulit,

[13] **Ibid**, h. 255

sedangkan bagi guru dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Siswa tidak akan mengeluh dengan prestasi yang rendah, ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya daan sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendrong pula untuk meningkatkan seridak-tidaknya mempertahankan apa yang telah dicapainya.

Tes formatif ini bisa juga bisa dilaksanakan ditengah-tengah perjalanan program pengajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan Pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir atau dapat diselesaikan. Di sekolah-sekolah tes formatif ini biasa dikenal dengan istilah ulangan harian.[14] Tes formatif dilakukan selama perjalanan berlangsung untuk mengetahui kekurangan agar Pelajaran dapat berlangsung sebaik-baiknya.[15]

Tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran pendidik menjadi lebih baik.[16]

Menurut Kaufeldt, bahwa pelaksanaan tes formatif yang didasarkan pada setiap kompetensi dasar berfungsi untuk atau

---

[14] Anas Sudijono, Op. Cit, .

[15] Suharsimi Arikunto*, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, edisi* 3, (Jakarta: Bumi Akasara, 2018)

[16]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet ke 7,

menjamin peserta didik untuk terus mendapatkan apa yang ia perlukan untuk sukses dalam arti bahwa peserta didik dapat memahami kekurangan yang ada pada diri mereka. Selain dari pada itu pendidik juga dapat membuat perencanaan pengajaran yang lebih baik (efektif) untuk standar kompetensi berikutnya, karena lewat hasil penelitian tersebut pendidik mendapatkan umpan balik.[17]

Variasi bentuk tes diperlukan karena semakin canggih dan berkembangnya zaman sehingga pemerintah ikut menetapkan standar kelulusan sekolah menengah atas untuk menuju universitas yang berkualitas dengan cara menggunakan sebuah tes. Tes yang dilakukan tersebut bukan hanya pilihan ganda atau uraian biasa, melainkan menggunkan tipe tes berupa soal asosiasi pilihan ganda dan juga uraian terstruktur. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif agar siswa terbiasa dalam menghadapi permasalahan pada saat mengerakan jenis tes formatif tersebut.

Menurut Sumardi Suryabrata mengenai dasar tes dapat diklarifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:[18]

a. Secara psikologis, orang selalu ingin mengetahui sejauh mana dia berjalan menuju tujuan yang diinginkan atau yang telah dicapai.

[17] M. Ilyas Ismail, "*pengaruh intensitas penilaian formatif terhadap hasil belajar IPA dengan mengontrol pengetahuan siswa",* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar, ISSN:208835IX. H.

[18] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),

b. Secara didaktis (ilmu mendidik), menunjukkan bahwa hasil tes sangat besar manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didaktis, misalnya untuk menilai hasil atau melihat kemajuan peserta didik, untuk mendapat informasi atau data peserta didik yang kesulitan belajar dan untuk mengetahui metode yang sesuai.

c. Secara administrative, evaluasi ini sangat dibutuhkan, karena tanpa informasi yang diperoleh dari tes, pendidik tidak mungkin mengisi raport, memberikan ijazah dan lain-lain ke peserta didik.

2. Tujuan Tes Formatif

Tujuan utama tes formatif adalah untuk memperbaiki pross pembelajaran, bukan untuk menentukan Tingkat kemampuan pesert didik.[19] Didalam belajar mengajar tindak lanjut yang perlu dilakukan setelah diketahui hasil tes formatif adalah sebagai berikut:[20]

a. jika materi yang diteskan itu telah dikuasai dengan baik, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pokok bahasan yang baru.

b. Jika ada bagian-bagian yang belum dikuasai, maka sebelum dilanjutkan dengan pokok bahasan baru terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan lagi bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik.

[19] *Ibid*,
[20] Anas Sudijono, Op. Cit,

Penilaian atau assesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Assesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

a. Bagi peserta didik, assesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya,serta Langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaianya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
b. Bagi pendidik, assesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Assesmen ini juga memberikan informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya. Agar assesmen memberikan manfaat tersebut kepada peserta didik dan pendidik, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang assesmen formatif, antara lain sebagai berikut:[21]

1. Assesmen formatif tidak beresiko tinggi. Assesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya

[21] McTighe and others.

digunakan untuk menentukan nilai rapor, Keputusan naik kelas, kelulusan atau Keputusan-keputusan penting lainnya.

2. Assesmen formatif dapat menggunkan beberapa Teknik dan intrumen. Suatu assesmen dikategorikan sebagai assesmen formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.
3. Assesmen formatif dilaksankan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga assesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
4. Assesmen formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, serta umpan balik hasil assesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
5. Assesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik. Tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan assesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
6. Intrumen assesmen yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil assesmen tidak sekedar sebuah angka.

3. Manfaat tes formatif

Manfaat assesmen formatif mempunyai manfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat penelitian formatif bagi guru adalah sebagai berikut:

a. Guru akan mengetahui sejauh mana bahan Pelajaran dikuasai oleh peserta didik.
b. Guru dapat memprakirakan hasil penilaian somatif. Dengan demikian, beberapa hasil tes formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperkirakan penilain somatif.

Adapun manfaat tes formatif bagi siswa adalah:

1. Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
2. Merupakan penguatan bagi siswa.
3. Usaha perbaikan.
4. Sebagai diagnosis.

Selanjutnya manfaat tes formatif bagi guru adalah:

1. Mengetahui sampai sejauh mana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa.
2. Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan Pelajaran yang belum menjadi milik siswa.
3. Dapat meramalkan sukses atau tidaknya seluruh program yang akan diberikan.

Sedangkan manfaat tes formatif bagi program adalah :

1. Dapat mengetahui apakah program yang diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.
2. Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan.
3. Apakah diperlukan alat, sarana dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.
4. Apakah metode, pendekatan dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat. [22]

Fungsi tes formatif dalam bidang Pendidikan dan pengajaran mempunyai beberapa fungsi:

1. Untuk mengtahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai proses Pendidikan yang telah dilakukan.
2. Untuk mengetahui apakah suatu mata Pelajaran yang diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus di ulang.
3. Untuk mengetahui taraf kesiapan anak didik untuk menempatkan suatu Pendidikan tertentu.
4. Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi yang menentukan apakah seorang anak didik dapat naik kelas yang lebih tinggi atau harus mengulangi di kelas semula.
5. Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai anak didik sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.

[22] Suharsimi Arikunto, 2011, *dasar-dasar evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, h.36-38

6. Untuk menafsirkan apakah anak telah cukup matang untuk dilepaskan di Masyarakat atau melanjutkan ke Lembaga Pendidikan yang lebih tinggi.
7. Untuk mengetahui taraf keserasian metode yang dipergunakan dalam Lembaga Pendidikan. [23]

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feedback) bagi penyempurnaan program pembelajaran serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan aktivitas belajar guru menjadi lebih baik. Soal-soal penilaian formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar,bergantung pada tugas-tugas belajar dalam program pembelajran yang akan dinilai. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik. Penilaian formatif sesungguhnya merupakan penilaian acuan patokan.

4. Prinsip-Prinsip Tes

Untuk memperoleh hasil tes yang lebih baik, maka kegiatan tes dalam evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum yaitu:

a. Kontinuitas

[23] Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta, h.212

Tes tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang terus menerus. Oleh sebab itu tes pun harus dilakukan secara kontinu.

b. Komprehensif

Dalam melakukan tes terhadap suatu objek, pendidik harus megambil seluruh objek itu sebagai bahan tes. Misalnya, jika objek tes adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian harus dites, baik yang menyangkur kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c. Adil dan objektif

Dalam melaksanakan tes pendidik harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Pendidik juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data atau fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan tes pendidik hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama pendidik, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

e. praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh pendidik itu sendiri yang Menyusun alat tes maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu harus diperhatikan Bahasa dan petunjuk mengerjakan soal. Tes harus dilakukan secara terbuka

untuk berbagi kalangan sehingga Keputusan dalam keberhasilan siswa lebih jelas untuk pihak-pihak yang berkepentingan tanpa adanya rekayasa yang bisa merugikan semua pihak. [24]

5. Jenis-jenis tes formatif

1) Pertanyaan lisan dikelas

   Materi yang ditanyakan berupa konsep, tema atau prinsip. Pertanyaan ini diajukan kepada siswa kemudian diberikan kesempatan berfikir, selanjutnya guru memilih secara acak atau menentukan siapa yang harus menjawab pertanyaan yang diajukan tersebut.

2) Kuis

   Pertanyaan yang diajukan kepada siswa, Dimana pertanyaan itu hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja dari materi yang telah diajarkan sebelumnya dan bentuknya berupa isian singkat, hal ini untuk mengetahui penguasaan materi siswa, waktu yang diperlukan relative singkat kurang dari 15 menit.

3) Ulangan harian

   Dilakukan secara periode, misalnya setelah menyelesaikan belajar sebanyak satu atau dua pokok bahasan maka dilakukan penilaian untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

4) Ujian block

[24] Zainal Arifin, *Op.Cit*, h. 31.

Bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap materi yang telah diajarkan terhadap system ujian block, bentuk soal yang dipakai berbentuk pilihan ganda, uraian, campuran pilihan ganda, dan penguraian. [25]

B. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan Pendidikan yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.

Isitlah capaian pembelajaran kerapkali digunakan bergantian dengan kompetensi, meskipun memiliki pengertian yang berbeda dari segi ruang lingkup pendekatanya. Allan dan butcher (2006) menejelaskan bahwa banyak terminology digunakan untuk menjelaskan educational intent diantaranya adalah *learning outcomes, teaching objectives, competencies, behavioural objectives, goals, dan aims.*

Menurut butcher (2006), "aims" merupakan ungkapan tujuan Pendidikan yang bersifat luas dan umum, yang menjelaskan informasi kepada siswa tentang tujuan suatu Pelajaran, program atau modul dan umumnya ditulis untuk mengajar bukan untuk siswa. Sebaliknya capaian pembelajaran

[25] Mimin Haryanti, *Sistem Penilaian berbasis Kompetensi*, Jakarta : Persada Press, 2006

lebih difokuskan pada apa yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa selama atau pada akhir suatu proses belajar. Sedangkan objectives cakupannya meliputi belajar dan mengajar dan kerapkali digunakan dalam proses assesmen.

Capaian pembelajaran adalah suatu ungakpan tujuan Pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelasaikan suatu periode belajar. Kondisi ini juga dijalankan oleh Sebagian besar negara eropa saat ini menggunakan CP untuk mengunkgapkan apa yang mereka harapkan agar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik dan memahami di akhir program atau urutan pembelajaran.

Capaian pembelajaran biasanya digunakan untuk menentukan tingkat kerangka kualifikasi, menetapkan standar kualifikasi, menjelaskan program dan kursus, mengarahkan kurikulum, dan menentukan spesifikasi penilaian. Selain itu capaian pembelajaran secara tak langsung akan mempengaruhi metode pengajaran, pembelajaran lingkungan dan praktik penilaian Capaian pembelajaran berfokus apa yang diharapkan pada siswa di akhir pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendekatan student centered dalam dunia Pendidikan.

Capaian pembelajaran menunjukkan kemanjuan belajar yang digambarkan secara vertical dari satu Tingkat ke Tingkat yang lain serta didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi. Capaian pembelajaran

harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat yang dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah dicapai.

Capaian pembelajaran Bersama dengan kriteria penilaian hal tersebut mengidentifikasi capaian pembelajaran sebagai tujuan belajar yang terukur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran kedudukannya sangat penting dalam pelaksanaan dan penilaian. Penilaian capaian belajar hanya dapat diidentifikasi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian dan harus dapat didemontrasikan dalam kehidupan nyata.

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah kompetensi belajar yang harus dicapai siswa pada setiap tahapan, dimulai dari tahap dasar (PAUD). Menggunakan analogi perjalanan. Capaian memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finis, pemerintah membaginya menjadi enam fase. Setiap fase berlangsung 1-3 tahun. Hasil pembelajaran untuk setiap tahapan dan jenjang Pendidikan dijelaskan dalam perpes BSKAP No. 033/H/KR/2022 tentang kurikulum merdeka hasil belajar anak usia dini, tingkat dasar dan tingkat menengah. Berikut adalah beberapa contoh pemanfaatan fase-fase capaian pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran.

a. Pembelajaran yang fleksibel adakalanya proses belajar berjalan lebih lambat pada suatu periode (misalnya Ketika pembelajaran dimasa pandemi COVID-19) sehingga dibutuhkan waktu lebih Panjang untuk mempelajari suatu konsep. Ketika harus menggeser waktu untuk

mengajarkan materi-materi Pelajaran yang sudah dirancang, pendidik memiliki waktu lebih Panjang untuk mengaturnya.

b. Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik. Fase belajar seseorang peserta didik menunjukkan kompetensinya, sementara kelas menunjukkan kelompok berdasarkan usianya. Dengan demikian, ada kemungkinan peserta didik berada di kelas III SD, namun belajar materi Pelajaran untuk fase A (yang umumnya untuk kelas I dan II) karena ia belum tuntas mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan mekanisme kenaikan kelas yang disampaikan dalam BAB VII (mekanisme kenaikan kelas dan kelulusan).
c. Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif. Satu fase biasanya lintas kelas, misalnya CP fase D yang berlaku untuk kelas VII, VIII dan IX. Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, guru kelas VII perlu berkolaborasi dengan guru kelas VI untuk mendapatkan informasi tentang sampai mana proses belajar sudah ditempuh peserta didik kelas VII. Selanjutnya ia juga perlu berkolaborasi dengan guru kelas IX untuk menyampaikan bahwa rencana pembelajaran kelas VIII akan berakhir di suatu topik atau materi tertentu, sehingga guru kelas IX dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang kekhasan CP sebelum memahami isi dari capaian untuk setiap mata Pelajaran.

1. Dalam CP, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam paragraph yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi

untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah. Dengan dirangkaikan sebagai paragraf, ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik menjadi suatu rangkaian yang berkaitan.

2. CP dirancang dengan banyak merujuk kepada terori belajar kontruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan "understanding by design" (ubd) yang dikembangkan oleh Wiggins & Tighe (2005). Dalam kerangka terori ini "memahami" merupakan kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menjelaskan, menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi menggunakan berbagai perspektif, dan berempati atas suatu fenomena. Dengan demikian, pemahaman bukanlah suatu proses kognitif yang sederhana atau proses berpikir tingkat rendah.
3. Memang apabila merujuk pada taksonomi Bloom, pemahaman dianggap sebagai proses berpikir tahap yang rendah (C2). Namun demikian, konteks taksonomi Bloom sebenarnya digunakan untuk menurunkan/menerjemahkan CP ke tujuan pembelajaran yang lebih konkret.
4. Naskah CP terdiri atas rasional, tujuan, karakteristik dan capaian per fase. Rasional menjelaskan alasan pentingnya mempelajari mata Pelajaran tersebut serta kaitannya dengan profil pelajar Pancasila. Tujuan menjelaskan kemampuan atau kompetensi yang dituju setelah peserta

didik mempelajari mata Pelajaran tersebut secara keseluruhan. Karakteristik menjelaskan apa yang dipelajari dalam mata Pelajaran tersebut, elemen-elemen atau domain yang membentuk mata Pelajaran dan berkembang dari fase. Capaian per fase disampaikan dalam dua bentuk yaitu secara keseluruhan dan capaian per fase untuk setiap elemen. Oleh karena itu, penting untuk pendidik mempelajari CP untuk mata pelajarannya secara menyeluruh.

Memahami CP adalah Langkah pertama yang sangat penting. Setiap pendidik perlu familiar dengan apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran atau silabusnya sendiri atau tidak. Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

a. Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki peserta didik untuk sampai di capaian pembelajaran akhir fase?
b. Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
c. Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami?
d. Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?

Berikut ini adalah beberapa catatan penting tentang CP untuk jenis jenjang Pada PAUD, CP bertujuan untuk memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan pada semua aspek perkembangan anak sehingga kompetensi pembelajaran yang diharapkan dicapai anak pada akhir PAUD dapat dipahami dengan jelas agar anak siap mengikuti janjang Pendidikan selanjutnya. Lingkup CP di PAUD di kembangkan dari tiga elemen stimulasi

yang saling terintegrasi dan merupakan elaborasi dari aspek-aspek perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, sosial emosional, dan Bahasa.

Sementara itu, pada SMK terdapat beberapa kekhasan, pendidik dapat melakukan analisis CP mata Pelajaran kejuruan SMK terdapat program empat tahun sebagaimana tercantum dalam daftar konsentrasi keahlian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada program empat tahun pembelajaran diselenggarakan hingga kelas XII mata Pelajaran yang akan diajarkan pada kelas XII adalah matematika, Bahasa inggris, dan praktik kerja lapangan. Capaian pembelajaran fase F berlaku pada mata Pelajaran yang diajarkan hingga kelas XII.

Pada Pendidikan kesetaraan, penyusunan alur tujuan pembelajaran memperhatikan alokasi waktu didasarkan pada pemetaan satuan kredit kompetensi (SKK) yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan dengan bentuk pembelajaran tatap muka, tutorial, mandiri ataupun kombinasi secara proporsional dari ketiganya. Capaian pembelajaran pada kelompok umum, mata pembelajaran pemberdayaan dan mata Pelajaran keterampilan mengacu pada capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Satuan Pendidikan dapat mengembangkan capaian pada mata Pelajaran keterampilan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, lingkungan belajar dan satuan Pendidikan.

Pada Pendidikan khusus, pembagian fase didasarkan pada usia mental peserta didik. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan

intelektual, dapat menggunakan CP Pendidikan khusus. CP peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat dilakukan lintas fase dan lintas elemen sesuai dengan kondisi, kemampuan, hambatan dan kebutuhan. Sementara peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP regular dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran Pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam adalah pembinaan jasmani dan Rohani berdasarkan syariat islam, yang mengarah pada pengembangan kepribadian utama menurut standar islam. [26]

Disamping Pendidikan umum, Pendidikan agama juga merupakan hal terpenting dan yang diwajibkan untuk dipelajari yang juga dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan agama agama itu diwajibkan dan menjadi Langkah kedua setelah Pendidikan kewarganegaraan dan Bahasa. Pendidikan islam menurut Muzayyin Arifin yang mengutip dari DR. Muhammad S. A. Ibrahimy bahwa Pendidikan islam sebuah napas keislaman dalam pribadi seorang muslim yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga mampu menjawab segala persoalan yang berkembang sesuai perkembangan zaman dari waktu ke waktu.

[26] Abidin Zainal. "pendidikan islam tradisional di Langghar Al-Hidayah dan Langghar Alkhwan Oray Pamaroh Kadur Pamekasan, "*Islamuna:jurnal studi islam* 5.2 (2018): 177-184.

Pendidikan agama islam merupakan Pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana penjelasan Abdul Majid dalam bukunya, bahwa Pendidikan agama islam adalah usaha sadar seorang pendidik dalam menyaipkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan , pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahun 2007 pasal 4 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa Pendidikan agama diberikan pada setiap satuan Pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata Pelajaran dengan tujuan yang lebih tepat, yakni berkembangnya kemampuan peserta didik memahami, mengahayati, dan mengamalkan nilai-niai agama yang mengimbangi penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan agama islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar tidak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamlkan ajaran islam serta menjadikannya sebgai pedoman hidup.

Menurut langgulung Pendidikan agama islam memiliki empat tujuan yaitu :

1. Memungkinkan generasi berikutnya untuk mengambil peran tertentu dan Masyarakat, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup Masyarakat.

2. Transmisi pengetahuan tentang peran tersebut dari generasi ke generasi.
3. Penyarahan nilai-nilai yang bertujuan untuk menjaga kesatuhan dan ketuhanan Masyarakat, yang merupakan syarat mutlak untuk keberadaan dan kelangsungan hidupnya; peradaban. Dengan kata lain nilai kelangsungan hidup tidak dapat dipertahankan sepenuhnya jika tidak ada nilai keutuhan dan persatuan sosial. Akibatnya Masyarakat itu sendiri akan hancur.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama islam adalah proses membimbing dan mengajak siswa untuk mampu menerapkan ajaran islam yang berdasarkan Al Quran dan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan islam adalah proses pengembangan peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik didunia maupun di akhirat (iswantir, 2019). [27]

Ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan agama islam yaitu cakupan materi pembelajaran Pendidikan agama islam sangatlah luas terlebih dalam materi Pendidikan agama islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist, karena itu kurikulum yang diajarkan selalu

[27] Yulia Syafrin, Muhiddunur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni "pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam", education jurnal Pendidikan Vol.2-No. 1, Mei (2023) page 72-77

berkaitan dengan hubungan horizontal kepada sesame makhluk dan hubungan vertical kepada Allah SWT.

Dr Abdurrahman Saleh Abdulah mengategorikan pengetahuan yang menjadi materi kurikulum Pendidikan islam kedalam tiga kategori:

1. Kategori pertama adalah materi Pelajaran yang dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadist atau bisa dikenal dengan istilah materi Pelajaran agama.
2. Kategori kedua dalam bidang ilmu pengetahuan yang termasuk dalam isi kurikulum Pendidikan islam adalah ilmu-ilmu tentang kemanusiaan kategori ini meliputi bidang-bidang psikologi, sosiologi, Sejarah dan lain-lain.
3. Kategori ketiga yaitu ilmu-ilmu kelaman termasuk dalam kategori ini biologi, fisika, botani, astronomi dan lain-lain. [28]

Jenis-jenis materi pokok Pendidikan islam inilah yang bentuknya dapat dirubah, dimodifikasi atau disempurnakan sesuai dengan kebutuhan Lembaga Pendidikan tertentu. Dari ketiga jenis kurirkulum materi Pendidikan islam tersebut, Pendidikan agama islam termasuk dalam ketegori pertama, karena seluruh pembehasannya tidak pernah terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Ruang lingkup materi pembelajaran Pendidikan agama islam sangatlah luas, Al Ghazali meringkasnya dalam beberapa jenis pembahasan dan menjelaskan peruntukkannya sesuai usia. Walaupun

[28] Ramayulis, Ilmu, *op*. cit

tidak dirumuskan secara terperinci sesuai jenjang Pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, hal ini cukup membantu untuk melihat peruntukkan kurikulum Pendidikan agama islam yang tepat bagi peserta didik secara umum. Kurikulum adalah seperangkat rencaan dan pengaturan mengenai isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disuatu Lembaga Pendidikan. Dalam kaitanya dengan rencana dan isi, Al Ghazali mambagi kurikulum dalam dua peringkat, yaitu peringkat dasar dan peringkat menengah dan tinggi. [29]

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam Pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat pokok. Tujuan Pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:[30]

1. Tujuan Pendidikan nasional

   adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha Pendidikan. Tujuan Pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal yang sesuai dengan pandagan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang.

[29] Muhammad Zainuddin, Nur Ali dan Mujtahid (Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), *"pendidikan islam dari paradigma klasik hingga kontemporer*",
[30] Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan,* (Jakarta: Gaung Persada, 2010)

Secara jelas tujuan Pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kamampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan institusional

Adalah tujuan yang harus di capai oleh setiap Lembaga Pendidikan. Tujuan intitusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi kelulusan setiap jenjang Pendidikan, misalnya standar kompetensi Pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang Pendidikan tinggi.

3. Tujuan kurikuler

Adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata Pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan Lembaga Pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Tujuan pembelajaran dapat disebut juga dengan istilah tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dapat didefenisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Tujuan ini dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus. Tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus adalah yang menjadi target pada setiap kali tatap muka. Karena hanya guru yang memahami kondisi lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka amenjabarkan tujuan pembelajaran merupakan hak guru.

D. Kajian Terdahulu

1. Karya tulis ilmiah oleh slamet, Samsul Maarif Pendidikan matematika FKIP UHAMKA yang berjudul pengaruh bentuk tes formatif asosiasi pilihan ganda dengan reward dan punishment score pada pembelajaran matematika siswa SMA. Skripsi ini sama-sama membahas mengenai pengaruh tes formatif seperti judul yang peneliti angkat, namun bedanya disini dia melihat lebih focus kepada bentuk kegiatan tes formatif sedangkan penelitian ini melihat pengaruh tes formatif terhadap efektivitas pembelajaran.[31]

[31] Slamet Slamet and Samsul Maarif, 'Pengaruh Bentuk Tes Formatif Assosiasi Pilihan Ganda Dengan Reward Dan Punishment Score Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sma', *Infinity Journal*, 3.1 (2014), 59 <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.39>.

2. Karya tulis ilmiah oleh rini Damayanti 2012 jurusan tadris ipa biologi fakultas tarbiyah institute agama islam negeri syekh nurjati Cirebon yang berjudul pengaruh penerapan tes formatif terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII SMPN 2 sindawangi kabupaten majalengka ditinjau dari jenis kelamin. Skripsi ini sama-sama membahas tentang pengaruh tes formatif seperti dengan judul yang peneliti angkat, namun bedanya disini dia lebih focus kepada bentuk tes formatif terhadap hasil belajar sedangkan peneliti saya ini lebih focus kepada pengaruh penerapan tes formatif terhadap efektivitas pembelajaran.
3. Karya tulis ilmiah oleh Dinar Pratama STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Banka Belitung yang berjudul penerapan tes formatif dalam metode pembelajaran kooperatif. Skripsi ini sama-sama membahas tentang penerapan tes formatif seperti judul yang peneliti angkat, namun bedanya disini dia lebih focus kepada penerapan tes formatif dalam metode pembelajaran kooperatif sedangkan penelitian saya ini lebih focus kepada pengaruh penerapan tes formatif terhadap efektivitas pembelajaran.[32]
4. Karya tulis ilmiah oleh Sucipta, Candiasa, Sudhirta program studi penelitian dan evaluasi Pendidikan universitas Pendidikan Ganesha singaraja, Indonesia yang berjudul pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan bentuk assesmen formatif terhadap kemampuan

[32] Dinar Pratama, 'Formative Test Application in Cooperative Learning Method', *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3.1 (2012), 28–41.

berpikir kritis. Skripsi ini sama-sama membahas tentang penerapan tes formatif seperti judul yang peneliti angkat, namun bedanya disini dia lebih focus kepada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan bentuk penerapan tes formatif terhadap kemampuan berpikir kritis sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh penerapan tes formatif terhadap efektivitas pembelajaran. [33]

5. Karya ilmiah oleh Salamang Salmiah Sari jurusan fisika universitas negeri makasar yang berjudul pengaruh bentuk tes formatif dan kompetensi guru terhadap hasil belajar fisika. Skripsi ini sama-sama membahas tentang pengaruh penerapan tes formatif seperti judul yang peneliti angkat, namun bedanya disini dia lebih focus kepada pengaruh bentuk tes formatif dan kompetensi guru terhadap hasil belajar fisika sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh penerapan tes formatif terhadap efektivitas pembelajaran. [34]

[33] Pratama.

[34] M Gazali, 'Pengaruh Bentuk Tes Formatif Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fisika', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Penilaian Pendidikan*, 2.1 (2017), 140–57 <https://doi.org/10.22236/JPPP>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Dimana setelah data yang diperlukan terkumpul, diklasifikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan, data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori yang telah ditentukan untuk memperoleh satu kesimpulan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat yang diklasifikasikan berdasarkan rumusan yang ditentukan.

Penelitian ini akan dilaksankan di SDN 15 ampang gadang dengan mengambil data dari salah satu guru akan di wawancarai secara langsung. Hal ini untuk memperoleh data dari keterangan yang akurat mengenai implementasi tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat atau wilayah Dimana penelitian tersebut. Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 5 ampang gadang. Waktu penelitian ini dimulai dari Mei sampai selesai yang dilakukan pada tahun 2024 yang berlokasi yang berlokasi di kenagarian ampang gadang, kecamatan ampek angkek, kabupaten agam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Secara umum observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.

Metode ini bermanfaat untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan salama beberapaa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, dan memotret, fenomena guna penemuan data analisis.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian pada umumnya dua orang atau lebih.

1) Wawancara terstruktur

Digunakan sebagai Teknik pengumpulan data. Peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam proses wawancara peneliti akan memberikan pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang dibuat, akan tetapi dalam pelaksanaannya peneliti menanyakan dan menggali informasi yang secara mendalam dari informasi yang disampaikan oleh informan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dugunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. [35]

c. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi merupakan sebuah Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen baik berasal dari media cetak maupun elektronik yang dapat menunjang hasil penelitian yang dilakukan sehingga lebih memudahkan penelitian dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

[35] Saebani Ahmad Beni, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif validitas dan realibilitas dinamakan sebagai kredibilitas. Penelitian kualitatif memiliki dua kelemahan utama yaitu (a) penelitian tidak 100% indenpenden dan netral dari research setting; (b) penelitian kualitatif sangat tidak terstruktur (messy) dan sangat interpretive. Dalam meningkatkan kredibilitas menurut Anis terdapat 9 prosedur yaitu ; (i) triangulation; (ii) Disconfirming evidence; (iii) research reflexivity; (iv) member cheking; (v) prolonged engangement in the field; (vi) collaboration; (vii) the audit trail; (viii) thick and rich description;dan (ix) peer debriefing.

Penelitian ini menggunakan prosedur triangulation karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator secara konsisten sehingga menghasilkan informasi akurat.

Triangulation merupakan salah satu Teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman dan interpretasi data yang lebih akurat dan terpercaya. [36] oleh karena itu, untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti dapat menggunakan teori yang sama, lebih dari satu metode (wawancara, observasi dan dokumentasi). Prosedur ini menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian triangulasi meliputi empat hal yaitu:

Triangulasi metode, Triangulasi antar peneliti, Triangulasi sumber data, Triangulasi teori. Pada penelitian ini dipilih hanya salah satu jenis

[36] Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2014)

triangulasi yang dianggap cocok untuk penelitian yang akan dilakukan antara lain.

1. Triangulasi Sumber Data

   Triangulasi sumber data adalah memverifikasi kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Misalnya, selain melui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen Sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan ilusi atau foto. Tentunya masing-masing metode tersebut akan memberikan fakta atau informasi yang berbeda, yang pada gilirannya akan memberikan pendapat yang berbeda tentang subjek yang diteliti. Pendapat yang berbeda ini, menciptakan berbagai pengetahuan untuk sampai pada kebenaran memperoleh kebenaran yang dapat diandalkan.

2. Triangulasi Teori

   Hasil akhir penelitian kualitatif tampak dalam informasional statement atau thesis statement. Informasi ini kemudian kontraskan dengan pandangan teoritis yang relevan untuk menghindari bias pribadi oleh peneliti mengenai hasil atau kesimpulan yang dihasilkan. Selanjutnya triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman selama peneliti mampu mengungkapkan secara mendalam wawasan teori dari atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu suatu Teknik analisis data yang dianalisisnya dilakukan dengan memberi gambaran peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan implementasi tes formatif terhadap capaian pembelajaran. Kemudian data yang terkumpul dianalisis, secara intensif sesudah meninggalkan lokasi penelitian.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa untuk mendapatkan data peneliti mengadakan observasi dan wawancara.

Miles dan Huberman, menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Komponen yang digambarkan kedalam interaktif model sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (*Data reduction*)**

   Merudiksi data sama dengan halnya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Pada tahap ini, peneliti lebih menyederhanakan dan memilih data hasil observasi di lapangan dan wawancara yang berhubungan dengan pelaksanaan tes formatif sehingga memudahkan peneliti dalam memaparkan data.

2. **Penyajian data (*Data display*)**

   Data display (penyajian data) dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini penulis mendalami tentang bimbingan guru PAI tentang makmum masbuk yang dihasilkan dari hasil observasi lapangan dan wawancara yang telah direduksi pada

tahap sebelumnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi data *(data verivication)* merupakan penarikan kesimpulan, hal ini penting dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali kelapangan dalam mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kreadibel. Dalam hal ini penulis sudah melakukan observasi (peninjauan pendahuluan), kemudian diperkuat dengan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SEKOLAH

1. Karakteristik Sekolah Dasar Negeri 15 Ampang Gadang

a. Potensi bentang alam yang dominan disekitar sekolah

SD N 15 ampang gadang berdiri tahun 1952 merupakan salah satu sekolah dasar negeri ampang gadang, kecematan ampek angkek, kabupaten agam. Berada ditengah-tengah nagari ampang gadang. Disebelah timur sekolah ini berbatasan dengan nagari balai gurah, sebeleh barat berbatasan dengan jorong bonjo alam, sebelah Selatan berbatasan dengan nagari pasia, sebelah utara dengan nagari tanjung alam.

Secara geografis SD Negeri 15 ampang gadang berada di Tengah-tengah perkampungan, Kawasan padat penduduk dekat dengan pasar tradisional lasi dan pasar konveksi aur kuning. Keberadaan pasar konveksi aur kuning sangat berpengaruh terhadap mata pencarian Masyarakat Ampang Gadang. Sebagian besar mata pencarian Masyarakat ampang gadang adalah home industry, namun ada juga yang berdagang, berjualan, buruh dan Bertani.

Dari sisi keamanan maka diupayakan ekstra dan mendisiplin siswa untuk tidak keluar perkarangan sekolah selama kegiatan masih berlangsung sehingga ketersediaan kantin sekolah serta surau untuk

melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan karakter berupa Latihan sholat berjamaah sangat diutamakan.

Lingkungan sekolah terdiri dari 3 bangunan utama yang merupakan bangunan Pendidikan dan ruang guru, 1 bangunan Pustaka, 1 bangunan tempat ibadah, 5 toilet siswa laki-laki, dan 2 toilet siswa Perempuan. Fasilitas yang tersedia kurang memadai untuk siswa sebanyak 203 orang, yaitu kecilnya lapangan sekolah, sehingga untuk Pelajaran olahraga siswa-siswi menggunakan lapangan jorong ampang gadang yang tepat berada didepan SDN 15 Ampang Gadang.

2. Karakterisitk Masyarakat disekitar sekolah

Karakteristik Masyarakat sekitar SD Negeri 15 ampang gadang hampir sama dengan Masyarakat konveksi di ampek angkek pada umumnya. Namun yang membedakan meskipun sudah berorientasi pasar adalah Masyarakat ampang gadang memiliki perhatian dan partisipasi yang sangat tinggi terhadap Pendidikan di daerahnya, misalnya setiap ada acara rapat-rapat tentang kemajuan sekolah, lomba-lomba bidang akademik seperti lomba K.7 kelas, lomba-lomba sekolah sehat, dan sekolah ramah anak, mulai dari tingkat kelas sampai tingkat nasional, Masyarakat memberikan dukungan langsung baik berupa materi atau bantuan tenaga sesuai kebutuhan sekolah.

Selama 2 tahun ini kepala sekolah ini berhasil membentuk dewan kelas dengan melibatkan orang tua murid bergotong rotong untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenanagkan bagi siswa siswi di kelas.

3. Visi sekolah dasar negeri 15 Ampang gadang

SD Negeri 15 Ampang gadang tahun ajaran 2022/2023 yang berada dalam kenagarian ampang gadang kecamatan ampek angkek kabupaten agam "*terwujudnya peserta didik yang beriman kuat, berakhlak mulia, berprestasi dan berbudaya*".

Visi:

1. Terwujudnya kecerdasan yang seimbang anatara IQ, EQ DAN SQ.
2. Terwujudnya insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta berkarakter.
3. Mewujudkan budaya literasi di lingkungan sekolah.
4. Terwujudndya prestasi dibidang akademis sehingga menghasilkan lulusan yang dapat diterima di SMP dan MTS terbaik.
5. Terwujudnya penerapan nilai-nilai budaya bersih, sehat dan sopan santun.

Misi:

Untuk mencapai visi diatas maka SDN 15 Ampang Gadang mengemban beberapa misi diantaranya :

1. Meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai akhlak mulia melalui keteladanan penerapan budaya bersih, budaya mutu, budaya membaca, budaya hemat, budaya antri.
2. Menumbuhkan nilai-nilai keimanan melalui pembiasaan dini sholat zuhur berjamaah dan tahfiz ayat pendek dalam keseharian.
3. Mengoptimalkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan keagamaan, kokorikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.
4. Melaksanakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpatisipasi aktif.
5. Mengembangkan potensi kecerdasan dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan melalaui pelatihan dan Pendidikan.
6. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkompetensi bidang akademik maupun non akademik.
7. Menumbuhkan budaya hidup bersih, sopan santu dan peduli lingkungan.
8. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu melalui implementasi pendekatan saintifik dan terlaksananya pembelajaran yang PAIKEM.
9. Meningkatkan dan membiasakan kegiatan literasi di sekolah.

Tujuan Sekolah

Tujuan dari SDN 15 Ampang Gadang adalah :

1. Teraksananya dalam keseharian nilai-nilai keimanan dan budaya karakter berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur bagi semua warga sekolah.
2. Terlaksananya pembiasaan sholat zuhur berjamaah dan tahfiz surat-surat pendek.
3. Terwujudnya kecerdasan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan keagamaan, kokorikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.
4. Menghasilkan lulusan yang berakhlak, kreatif dan berprestasi dan berwawasan lingkungan.
5. Tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang serta berpatisipasi aktif.
6. Terlaksananya pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM pada setiap kelas.
7. Terlaksananya Upaya peningkatan kompetensi dan kualifikasi pendidik serta tenanga kependidikan.
8. Terwujudnya rata-rata nilai ujian sekolah di atas rata-rata 8.00 serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meraih juara dibeberapa cabang lomba tingkat kabupaten.
9. Tersedianya fasilitas Pendidikan yang memadai.
10. Terlaksananya kegiatan ekstsrakurikuler keagamaan (tahfiz), baca alquran, pramuka, olahraga dan kesenian.

4. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SDN 15 Ampang Gadang

Alamat :

Email Sekolah : sdn15ampanggadang@gmail.com

Kepala Sekolah : Anida, S.Pd. SD

Jumlah siswa : 203 orang

Jumlah guru : 15 orang

Jumlah tata usaha : 1 orang

Pustakawan : 1 orang

Penjaga sekolah : 1 orang

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tes formatif terhadap capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang. Maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data mengenai hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti dari lokasi peneitian. Adapun untuk mengetahui gambaran tentang implementasi tes formatif terhadap capaian Pembelajaran PAI di sekolah ini, diperlukan adanya pendapat dari para informan yaitu kepala sekolah, guru mata Pelajaran PAI dan peserta didik. Deskripsi tentang implementasi tes formatif terhadap capaian pembelajaran diperoleh dari informan melalui hasil wawancara dengan menjawab beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Selain itu, melalui observasi pasif digunakan

untuk membuktikan dan penguatan hasil wawancara apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik dan akurat sesuai dengan hasil wawancara tentang implementasi tes formatif terhadap capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang.

Adapun indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan gambaran implementasi tes formatif terhadap capaian pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Tes Formatif untuk Tercapainya Capain Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses yang dibuat untuk melakukan kegiatan tertentu. Seperti profesi guru yang tugas utamanya adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu membuat perencanaan dan rancangan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan biasa disebut dengan rencana pelaksanaan atau dapat disingkat RPP atau bisa disebut juga dnegan modul ajar.

Ibu Anida, S.Pd. SD kepala sekolah SDN 15 ampang gadang mengatakan bahwa:

> "Semua guru yang ada di SDN 15 ampang gadang bukan hanya guru Pendidikan agama islam saja, bahwa sebelum mengajar dikelas wajib membuat perangkat pembelajaran, yang didalamya meliputi adanya program tahunan, program semester, silabus dan modul. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan guru tersebut siap untuk menjalankan tugas mengajarnya dikelas. Kompetensi guru tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik merupakan sebagai bukti bahwa seorang guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik".[37]

[37] Anida, S.Pd. SD kepala sekolah wawancara langsung pada tanggal 18 Mei 2024

Menurut ibu Meli Sartika. S.Pd dan bapak Donya putra. S.Pd selaku guru PAI di SDN 15 ampang gadang:

> "Guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar proses perencanannya diawali dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran modul. Modul ini dibuat satu lembar untuk setiap pokok bahasan materi Pelajaran dan disampaikan kepada siswa untuk satu kali pertemuan. Hal tersebut dilakukan berdasarkan surat edaran Mendkbud RI nomor 14 tanggal 10 Desember 2019 yang menyatakan bahwa pertama penysusunan modul dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid. Kedua dari 13 komponen modul yang telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar menengah yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, Langkah-langkah (kegiatan). Pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assesmenet) yang wajib dilaksanakan oleh guru sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Ketiga sekolah kelompok guru mata Pelajaran sejenis dalam sekolah, kelompok kerja guru (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format modul secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid". [38]

Hasil observasi yang peneliti amati, guru PAI di SDN 15 ampang gadang sudah membuat perangkat pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh pihak sekolah yang selalu berupaya membuat program pada setiap awal tahun ajaran baru dengan mengadakan bimbingan untuk menunjang kompetensi pendidik didalam pembelajaran termasuk suatu perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat modul. Jadi dalam kurikulum merdeka target dalam proses pembelajaran itu adalah tuntasnya capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran itu dirinci/dipedomani oleh guru melalui undang-undang kemudian guru

[38] Meli Sartika. S.Pd guru Pendidikan agama islam wawancara lanagsung tanggal 18 Mei 2024

Menyusun capaian pembelajaran sesuai dengan fase sehingga capaian pembelajaran itulah yang diturunkan menjadi modul dan modul itulah nanti yang akan diturunkan untuk tes formatif dengan target tercapainya capaian pembelajaran. Untuk bisa capaian itu tercapai guru harus mengetahui dulu capaian pembelajaran setelah guru mengetahui capaian pembelajaran itu yang dikembangkan ke modul dari modul inilah yang dikembangkan ke tes formatif.

Perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan contoh tanggung jawab yang baik untuk pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran. Guru merupakan teladan yang baik, ramah dan bersahabat kepada peserta didik.

Indah, siswi SDN 15 ampang gadang kelas IV mengatakan bahwa:

> "Saya senang saat guru memberikan kami tes formatif sesudah proses pembelajaran berlangsung. Karena dengan guru memberikan kami tes formatif ini kami merasa nilai dan pengetahuan kami lebih baik sebelumnya karenakan tes formatif ini mengtes materi yang sebelumnya jadi disitu kami bisa lebih belajar lagi dan akan lebih paham".[39]

Berdasarkan penjelasan dari salah satu peserta didik menyatakan bahwa tes formatif ini memiliki tujuan untuk tercapainya capaian pembelajaran dan dengan dilakukannya tes formatif ini kami sebagai peserta didik lebih tau lagi dan paham dari materi pembelajaran yang sebelumnya.

[39] Indah siswa kelas IV wawancara langsung tanggal 18 Mei 2024

Disamping itu peneliti juga menanyakan bentuk perencanaan tes formatif yang dilakukan guru dalam melakukan tes dengan ibuk Meli menyatakan bahwa :

> "Yang pertama menyiapkan bahan ajar, kedua media, ketiga metode menyampaikan pembelajaran kepada anak, ke empat melakukan tes tulis berupa soal-soal kepada siswa. Kemudian memeriksa dan memberikan nilai setelah itu tes formatif bagi anak yang tidak tuntas maka akan di remedy".

Dalam perencanaan ini guru juga Menyusun rubrik penilaian tes formatif sebagai pedoman penilaian, rubriknya ini juga mengacu kepada target tercapainya capaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tes Formatif terhadap Capaian Pembelajaran

Setelah membuat perencanaan pembelajaran modul dan tes formatif tugas utama seorang guru ialah mengajar atau melakukan pembelajaran agar tercapainya capain pembelajaran. Setelah merancang dan membuat perencanaan pembelajaran sesuai yang ada di modul pelaksanaan proses pembelajaran akan menjadi lebih baik karena sudah diatur dan dirancang terlebih dahulu. Menurut ibu Meli saat diwawancarai tentang kesesuain pelaksanaan proses pembelajaran terhadap tercapainya capaian pembelajaran dengan modul, mengatakan bahwa:

Penilaian formatif sebagai follow up kepada siswa, dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, pelaksanaanya setiap BAB yang menjadi kompetensi dasar selesai dipelajari, dengan memberikan tugas kepada anak didik.

Pelaksanaan penilaian tes formatif yaitu sebagai tindak lanjut yang dilakukan guru dengan tujuan agar peserta didik lebih mengetahui lagi dari materi yang diajarkan.

Ibu Meli mengatakan bahwa :

> "Tes formatif yang sudah dirancang tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan terkadang pada materi yang sulit anak-anak susah memahami sehingga materi itu di ulang-ulang terus menerus".

Dari paparan diatas terlihat bahwa salah satu usaha yang dilakukan guru supaya tes formatifnya terlaksana dengan tujuan capaian pembelajarannya tuntas guru mengulang pemateri sebelum dilakukan tes formatif guru tu meninjau Kembali sebatas mana ketercapaian capaian pembelajaran peserta didik Ketika ada peserta didik yang kurang paham denegan materi maka diulang Kembali.

Ibu meli juga mengatakan bentuk Upaya yang dilakukannya adalah:

> "Upayanya supaya capaian pembelajaran tercapai pemateri sebelum dilakukan tes formatif ditanya lagi sampai mana paham atau melakukan tinjaun Kembali. Kalau ternyata masih kurang maka pembelajaran akan diulang supaya tercapainya capaian pembelajaran".

Dari penjelasan ibu meli diatas dapat disimpulkan bahwa banyak cara dilakukan oleh guru untuk tercapainya capaian pembelajaran misalnya dengan cara ditinjau Kembali bagaimana peserta didik itu memahami materi pembelajaran yang diberikan guru.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan ketercapaian pembelajaran yang dilakukan guru alhamdulilah karena tes formatif dilakukan secara

berulang-ulang karena kegiatannya sudah dilakukan berulang-ulang sehingga peserta didik itu betul-betul memahami materi sehingga capain yang dituliskan dalam tes formatif terlaksana.

Tugas pendidik setelah membuat rancangan tes formatif kemudian melaksanakan pembelajaran dengan baik, maka tugas seorang pendidik selanjutnya yaitu melaksanakan evaluasi atau tes. Tes dilakukan untuk melihat sejuah mana pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui tes terutama tes formatif pendidik dapat melihat sajauh mana pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran maka tes harus sering dilakukan.

Ibu meli mengatakan bahwa:

> "Evaluasi tes formatif adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap siswa selesai mempelajari KD yang harus dicapai pada mapel tertentu disatu pokok bahasan mapel tersebut untuk menilai ketercapaian KD, jika siswa belum mencapainya maka siswa diadakan remedial. Fungsinyan untuk memperbaiki proses belajar mengajar kearah yang lebih baik atau memeprbaiki program satuan Pelajaran. Aspek yang dinilai berkenan dengan hasil kemampuan belajar siswa meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan penguasaan terhadap materi Pelajaran yang telah diberikan. Waktu dilaksanakan setiap akhir pelaksanaan suatu program belajar mengajar (setiap akhir Pelajaran)".

Setelah melakukan tes formatif jika peserta didik yang belum mencapai KKTP maka akan diremedial dengan tujuan untuk tercapainya capaian pembelajaran dan memperbaiki proses belajar mengajar kearah yang lebih baik atau memperbaiki program satuan Pelajaran.

Ibu Meli dan Bapak Donya mengatakan bahwa:

> “Tes formatif dilaksanakan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan yaitu setelah proses penyampaian materi kemudian dilakukan diakhir pembelajaran yang berbentuk tes tertulis. Tes formatif sering dilakukan namun tidak terus menerus karena keterbatasan waktu. Tes formatif ini setidaknya dilakukan 1 bulan 1 kali”.

Pernyataan guru PAI tersebut dipertegas oleh peserta didik, indah mengatakan bahwa:

> “Ibu Meli dan Bapak Donya selaku guru Pendidikan agama islam biasanya melakukan tes diakhir pembelajaran atau terkadang memberikan waktu hari tertentu untuk khusus melakukan ulangan harian dengan bentuk soal tes tertulis namun juga bapak Donya dan ibu meli terkadang melakukan tes formatif secara lisan dengan hafalan-hafalan. Dalam melakukan tes formatif bapak/ibu tidak begitu sering namun pernah beberapa kali melakukan ulangan harian di kelas”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan agama islam di SDN 15 ampang gadang melakukan tes diakhir pembelajaran atau memberikan waktu hari tertentu untuk khusus melakukan ulangan harian dengan bentuk soal tes tertulis dan juga dalam bentuk lisan atau hafalan-hafalan.

Ibu meli mengatakan bahwa:

> “Prinsip-prinsip evaluasi saya tidak terlalu mengteahui, tetapi evauasi harus dilakukan secara transparan, terus menerus dan guru terbuka dengan perolehan nilai peserta didik”.

Bapak Donya mengatakan bahwa:

> “Bapak kurang paham tentang prinsip-prinsip yang mesti diterapkan dalam tes tapi mungkin diantaranya bapak telah melaksanakannya, hanya saja bapak tidak mengetahui nama-nama prinsip tersbut”.

Dari penjelasan dari ibu meli dan bapak Donya diatas bahwa disekolah tersebut sudah memakai prinsip-prinsip pembelajaran namun

tidak semua prinsip pembelajaran yang digunakan sehingga kurangnya tercapainya capaian pembelajaran.

Menurut ibu meli:

> "Setelah diadakan tes formatif maka guru dapat mengetahui peserta didik yang telah paham dan yang belum paham dengan materi. Biasanya guru melakukan remedial berupa tes lisan kepada peserta didik dengan memberikan Kembali beberapa siswa yang masih tidak mencapai KKTP maka proses pembelajaran akan tetap dilanjutkan dengan materi selanjutnya atau materi baru".

Setelah diadakannya tes formatif guru bisa mengetahui peserta didik mana yang belum paham dan yang sudah paham dengan tujuan agar tercapainya capaian pembelajaran.

Menurut bapak Donya:

> "Setelah diadakanya ulangan harian pastinya guru berharap semua siswa dapat paham dan mengerti sehingga mencapai nilai KKTP dengan seperti itu artinya guru berhasil dalam melakukan pembelajaran. Karena kemampuan peserta didik berbeda-beda setelah melakukan tes formatif ada beberapa murid yang ridak mencapai KKTP maka pendidik hanya menjelaskan Kembali bagian mana yang siswa belum paham kemudian melanjutkan materi yang baru. Jika ingin semua murid paham maka materi pembelajaran akan tertinggal jauh".[40]

Dari paparan guru Pendidikan agama islam mengenai tes formatif yang harus mencapai batas KKTP karena dengan peserta didik yang sudah bisa mencapai batas KKTP maka guru akan merasa berhasil dalam memberikan materi Pelajaran.

3. Evaluasi Tes Formatif untuk Tercapainya Capaian Pembelajaran

[40] Donya Putra. S.Pd guru Pendidikan agama islam

Evauasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Ibu meli mengatakan bahwa :

> "Salah satu eveluasi yang dilakukan guru yaitu berdiskusi dengan guru yang lain mengenai terkait kondisi siswanya ternyata salah satu masalahnya siswa jenuh dengan ujian tes formatif yang itu-itu saja sehigga capaian pembelajaran tidak tuntas. Makanya guru memberikan tes dengan cara bervariasi untuk tercapainya capaian pembelajaran".

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru agar tercapainya capaian pembelajaran yaitu yang pertama berawal dari diskusi yang dilakukan sesama guru tentang masalah yang dihadapi peserta didik ternyata banyak peserta didik yang merasa jenuh karena bentuk tes yang tidak berubah-rubah setiap dilakukannya tes formatif maka dengan itu guru memberikan tes dengan bentuk yang bervariasi.

Dari wawancara dengan ibu meli mengatakan bahwa:

> "Bentuk evaluasi yang diberikan guru terhadap tes yang diberikan yaitu dengan memvariasikan tes misalnya yang biasanya tes tulis dan pada pertemuan selanjutnya ibu berikan sebuah bentuk tes lisan dengan cara bernyanyi sesuai dengan yang dijawab karena dengan guru memberikan sebuah permainan sambil menjawab pertanyaan peserta didik akan merasa sangat lebih semangat lagi dan proses pembelajaran tidak monoton".

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru PAI di SDN 15 ampang gadang, hasil evaluasi yang dilakukan guru dalam melakukan tes formatif dengan tujuan agar tercapainya capaian pembelajaran yaitu dengan cara memvariasikan bentuk tes misalnya dengan bernyanyi, tes lisan mapun dengan memberikan sebuah tes dengan cara membuat permainan.

Ibu meli juga mengatakan bahwa :

> "Tindak lanjut yang diberikan guru jika masih ada anak yang kurang bisa maka Tindakan yang guru lakukan yaitu dengan mengganti jenis tugasnya selain itu guru juga memperbaiki susunan dalam pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya capaian pembelajaran".

Berdasarkan penjelasan dengan ibu meli menyatakan bahwa tindak lanjut yang diberikan guru sangat banyak cara agar peserta didik mengerti seperti menggganti jenis tugas dan memperbaiki susunan dalam pembelajaran.

C. Pembahasan Tes Formatif untuk Tercapainya Capaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan tes formatif yang lebih ditekankan adalah bagian pemahaman(kognitif). Adapun penelitian formatif dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik untuk lebih memahami materi pembelajaran agar tercapainya capaian pembelajaran. Di dalam tes pembelajaran seharusnya mencakup tiga aspek bukan hanya kognitif saja. 3 aspek tersebut yaitu ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang lebih menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan

keterampilan berfikir. Ranah afektif yang didalamnya berisi perilaku-perilaku yang lebih menakankan perasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuain diri. Ranah psikomotor yang berisi perilaku-perilaku yang lebih menakankan aspek keterampilan motoric seperti tulisan tangan, dan lain-lain.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran PAI di SDN 15 ampang gadang sudah direncanakan dengan baik, sebelum guru Pendidikan agama islam melakukan pembelajaran guru telah membuat perencanaan atau perangkat pembelajaran atau modul ajar karena tanpa ada persiapan atau perencanaan sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik dan tidak tercapainya capaian pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Hardianti yang mengatakan bahwa:

> "Ketika tes formatif direncanakan atau dirancang dengan semaksimal mungkin sesuai dengan capaian pembelajaran maka capaian pembelajaran akan terlaksana dengan baik". [41]

Selain menurut Okta Hardiyanti yang menyatakan pentingnya tentang perencanaan disini peneliti juga melihat jurnal dari peneliti yaitu dari Dr. Farida Jaya, M.Pd yang dijelaskan bahwa perencanaan adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui Langkah-langkah pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya capaian pembelajaran. Dengan kata lain agar tercapainya capaian

[41] Okta Hardianti

pembelajaran tentunya harus diawali dengan perencanaan yang sangat matang dengan memberkan suatu ide dari guru yang akan merancangnya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tanpa adanya perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan untu tercapaian capaian pembelajaran, jika perencanaan dilakukan dilakukan dengan baik sesungguhnya setengah dari keberhasilan sudah tercapai, seanjutnya setengahnya kemudian ditentukan oleh pelaksanaan dari pembelajaran tersebut. Maksudnya meskipun perencanaan sudah disusun dengan baik dan teratur tetapi bila dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan, kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses pemmbelajaran.

Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam Upaya peningkatan mutu Pendidikan. Hal ini diperuntukkan agar pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan Pendidikan. Perencaan pembelajaran itu disusun terlebih dahulu oleh guru dengan membuat modul ajar dengan dibuatnya modul ajar tersebut disitu dapat dilakukannya tes formatif sehingga dengan dilakukannya tes formatif dapat mencapai capaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam di SDN 15 ampang gadang sudah baik. Namun saat proses pembelajaran berlangsung terdapat kekurangan yaitu guru mengajar tidak sesuai dengan modul namun terkadang sesuai dengan modul yang dibuat. Dalam pelaksanaan tes formatif terkadang terdapat peserta didik yang remedial sehingga materi itu dilakukan tes Kembali. Sesuai dengan prinsip-prinsip tes dalam evaluasi untuk memperoleh hasil tes yang lebih maka pendidik harus bertitik tolak pada prinsip-prinsip evaluasi.

Dalam pelaksanaan tes formatif di SDN 15 ampang gadang sudah bisa dikatakan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Pelaksanaan tes formatif yaitu sebagai tindak lanjut yang dilakukan guru dengan tujuan agar tercapainya capaian pembelajaran. Dalam melakukan tes, pengetahuan pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tidak lah cukup. Karena pendidik harus memahami prinsip-prinsip tes dan Langkah-langkah tes sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajarannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Sesuai dengan tindak lanjut yang dilakukan dalam tes formatif jika terdapat peserta didik yang tidak lulus mencapai KKTP, maka sebelum dilanjutkan ke pokok pembahasan yang baru pendidik terlebih dahulu mengulangi atau menjelaskan bagian-bagian yang belum dikuasai oleh peserta didik, dalam hal ini pendidik di SDN 15 ampang gadang telah melakukan tindak lanjut dengan baik.

Tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik setelah menerima materi Pelajaran Pendidikan agama islam di dalam kelas yang telah disampaikan pendidik. Untuk lebih mempermudah mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik guru melakukan ulangan harian atau tes formatif.

Dalam melaksanakan tes formatif pendidik melakukan tes formatif ini dilakukan di akhir pembelajaran, sebelum diadakan tes formatif biasanya guru memberitahukan terlebih dahulu dan terkadang juga memberikan ulangan harian tanpa diberitahukan kepada peserta didik agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik sebelum mereka belajar itu merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru supaya tes formatif terlaksana dengan baik dan agar tercapainya capaian pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui tes pendidik dapat melihat sejauh mana pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran.

Pelaksanaan tes formatif terdapat pada bagian akhir setiap paket kegiatan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk memantau efektivitas proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husni Sabil syarat minimum keberhasilan siswa dalam pelaksanaan tes formatif adalah 75%, baik dari penguasaan siswa terhadap program yang diajarkan, penguatan dalam usaha perbaikan maupun diagnosa. Jika dibandingkan pendapat diatas dengan presentase

dari penggolongan tanggapan siswa tentang pelaksanaan tes formatif maka terlihat masih dibawah batas minimum karena dalam hal ini dari jawaban responden cenderung menjawab kadang-kadang. Jadi untuk mendukung pelaksanaan tes formatif tersebut menuju baik maka diperlukan usaha yang maksimal dari peserta didik sendiri baik itu penguasaan materi, cara belajar dan lain sebagainya. Jika tes formatif terlaksana dengan baik dan ada pengawasan dari guru maka dari tes formatif peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Tentang pelaksanaan ini juga didukung oleh jurnal Pendidikan yaitu pelaksanaan tes formatif dapat mengetahui kemajuan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pembelajaran yang diberikan guru, dengan memberikan tes formatif dengan bentuk tes tulis, tes lisan dan hafalan-hafalan. Dengan memproleh data tentang pemahaman peserta didik sehingga dapat disesuaikan dengan metode pengajaran serta memberikan umpan balik yang sesuai. Dalam melaksanakan penilaian tes formatif juga dapat membantu siswa membangun sikap kritis peserta didik, siswa juda didorong untuk mengemukakan pertanyaan, menyampaikan pemikiran. Dan juga dijelaskan menurut Sukardi Kete yaitu pelaksanaan penilaian yang efektif diperlukan prosedur pembuatan desain intrumen untuk menilai kecakapan peserta didik. Anderson mengatakan prosedur penilaian adalah :

1) Penetapan unit tujuan paling penting
2) Penentuan banyaknya unit penilaian

3) Pemilihan tugas-tugas penilaian dari setiap tujuan sesuai tabel taksonomi
4) Menelaah tugas penilaian oleh pihak lain, kemudian penyesuaian pada bagian yang diperlukan
5) Mempersiapkan unit penilaian
6) Mempersiapkan metode penskoran terhadap respon peserta didik
7) Mengaminidtrasikan unit penilaian
8) Menganalisis unit penilaian
9) Pemberian skor nilai siswa pada setiap unit penilaian
10) Penyimpanan instrument penilaian, hasil analisis dan skor nilai siswa. [42]

3. Evaluasi

Evaluasi tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan banyak cara seperti memvariasikan tes seperti bernyanyi, memberikan tes dalam bentuk lisan maupun dengan cara bermain permainan. Dengan begitu maka peserta didik akan merasa senang dan lebih bersemangat lagi dalam melakukan tes sehingga akan tercapainya capaian pembelajaran. Memvariasikan tes yang dilakukan guru adalah bentuk usaha guru agar peserta didik tidak merasakan bosan dan jenuh saat proses pembelajaran sehingga jika peserta didik tidak bosan dan menimati proses pembelajaran maka akan tercapainya capaian pembelajaran.

[42] Sukardi Kete, Implementasi Evaluasi Program Model Formatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sebelum memvariasikan tes guru terlebih dahulu berdiskusi dengan guru lain mengenai terkait kondisi peserta didik ternyata ada masalah yang dihadapi peserta didik yaitu kejenuhan terhadap pembelajaran yang monoton maka Tindakan yang dilakukan guru yaitu memvariasikan tes tersebut guru juga melakukan Tindakan yaitu dengan mengganti jenis tugas dan juga memperbaiki susunan dalam pembelajarandengan tujuan agar tercapainya capaian pembelajaran. Hal itu didukung oleh jurnal Husni Sabil yang mengatakan bahwa memang diperlukan rencana atau ide-ide baru yang dilakukan guru untuk sebagai penunjang agar tercapainya capaian pembelajaran. [43] hal ini juga diperkuat oleh jurnal yang dilakukan oleh Rohmatus Sholiha yaitu tentang evaluasi dalam tes formatif.

Evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting bagi berjalannya pembelajaran karena evaluasi merupakan tahapan penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Menurut Desi (2020) merupakan pengukur dari keberhasilan guru dalam mengajar. Karena keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan cerminan dari keberhasilan guru. Tanpa melakukan penilaian seseorang guru tidak mungkin bisa menilai dan memberitahukan hasil pembelajaran secara objektif. Dalam pelaksanaanya, keberhasilan evaluasi dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum dilaksanakannya evaluasi guru harus menyiapkan berbagai macam hal, dari materi, bahan ajar,

[43] Husni Sabil

instrument sampai soal. Persipan tersebut juga harus menyesuaikan lingkungan, kondisi dan kemampuan dari peserta didik.

Berdasarkan kurikulum yang dipakai sekarang evaluasi pembelajaran bukan hanya berfokus pada hasil yang diperoleh siswa tetapi juga berfokus pada kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif dari siswa. Cakupan dalam kurikulum ini lebih luas dan detail. Sehingga guru harus memiliki persiapan yang cukup matang Ketika membuat evaluasi. Terdapat dua bentuk evaluasi yang dipakai pada kurikulum merdeka yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui cara paling baik dalam melakukan pengajaran dan evaluasi formatif dilaksanakan agar guru dapat mengetahui berbagai kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan sehingga dapat digunakan metode peling tepat digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan data yang penulis peroleh, maka pada bab ini penulis menyimpulkan implementasi tes formaif terhadap capaian pembelajaran PAI di SDN 15 AMPANG GADANG sudah dilakukan dengan baik. Banyak cara yang guru lakukan agar tercapainya capaian pembelajaran misalnya dengan memberikan tes dalam bentuk tulisan, lisan, bernyanyi maupun bermain permainan atau game dengan tujuan agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran. Ada 3 hal yang harus diperhatikan seorang pendidik untuk tercapainya capaian pembelajaran yaitu:

1. Perencanaan

   Perencanaan tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran di SDN 15 ampang gadang sudah direncanakan dengan sangat baik, sebelum guru Pendidikan agama islam melakukan pembelajaran guru telah membuat perencanaan berupa modul ajar karena tanpa ada persiapan atau perencanaan sulit rasanya mencapai capaian pembelajaran dengan baik.

2. Pelaksanaan

   Pelaksanaan tes formatif di SDN 15 ampang gadang sudah dilaksanakan dengan baik, Namun saat proses pembelajaran berlangsung terdapat

kekurangan yaitu ada terdapat beberapa prinsip yang tidak digunakan oleh pendidik sehingga kurang tercapainya capaian pembelajaran.

3. Evaluasi

   Evaluasi tes formatif terhadap tercapainya capaian pembelajaran di SDN 15 ampang gadang yang pertama dilakukan diskusi yang dilakukan sesama guru tentang masalah yang dihadapi oleh peserta didik jika ada peserta didik yang merasa jenuh karena bentuk tes yang tidak bervariasi maka dengan itu pendidik melakukan tindak lanjut dengan memberikan bentuk soal yang bervariasi.

B. Saran

Setelah menarik kesimpulan melalui penelitian ini ada beberapa saran yang ditujukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada bapak dan ibu guru SDN 15 ampang gadang terutama untuk guru Pendidikan agama islam diharapkan untuk lebih mengetahui lagi dari prinsip-prinsip evaluasi karena ini masuk standar penilaian.
2. Kepada bapak dan ibu guru diharapkan untuk melakukan pengayaan terhadap anak yang belum bisa mencapai batas KKTP

DAFTAR PUSTAKA

Baca, Kemampuan, Al- Q U R An, and D I Mtsn, 'Pengaruh Kegiatan Literasi Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Baca Al- Qur'an Di Mtsn 2 Agam Skripsi', 1 (2023)

Chairul Anwar, hakikat manusia dalam Pendidikan sebuah tujuan filosofi, (Yogyakarta:Suka Press, 2014)

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro,2014),

Dewi Rahmadayanti dan Agung Artoyo "*Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar disekolah dasar*". *Jurnal basicedu 6, no 4 (desember 2022):*

Dinar Pratama, 'Formatif Test Application in cooperative Learning Method', jurnal Evaluasi Pendidikan, 3.1 (2012)

Gazali, M, 'Pengaruh Bentuk Tes Formatif Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Fisika', *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Penilaian Pendidikan*, 2.1 (2017), 140–57 <https://doi.org/10.22236/JPPP>

Hardianto Okta, 'Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 pulau panggung Kabupaten Tanggamus, Angewandte Chemie International Edition, 6 (11), 2019

Jay McTighe and others, 'Panduan Pembelajaran dan assesmen', Badan Standar, kurikulum dan assesmen Pendidikan kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia, 2017,

JDIH BKP RI, "peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007, tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2), Diakes pada 05 september 2022,

Kemampuan Baca, Al-Qur'an, and D I Mtsn, 'pengaruh kegiatan Literasi Al-Qur'an Terhadap kemampuan Baca Al-Qur'an di Mtsn 2 Agam Skripsi',1 (2013)

McTighe, Jay, Grant Wiggins, Agus Wasisto Dwi Doso Warso, Shofi Hikmatuz Zahroh, Parno, Nandang Mufti, and others, 'Panduan Pembelajaran Dan Asesmen', *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2017,

M. Ilyas Ismail, “pengaruh intensitas penilaian formatif terhadap hasil belajar IPA dengan mengontrol pengetahuan siswa”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar, ISSN:208835IX

Ngalimun, *evaluasi dan penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta : BOSSSCRIPT, 2017),

Okta, Hardianti, ‘Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus’, *Angewandte Chemie International Edition, 6 (11)*, 2019,

Pratama, Dinar, ‘Formative Test Application in Coopera tive Learning Method’, *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 3.1 (2012),

Rizal Firdaos, Desain instrument pengukur Afektif (bandar lampung: CV. Anugrah Utama raharja, 2017)

Siswanto, penilaian dan pengukuran sikap dan hasil belajar peserta didik, (Klaten: Bossscript, 2017)

Slamet, Slamet, and Samsul Maarif, ‘Pengaruh Bentuk Tes Formatif Assosiasi Pilihan Ganda Dengan Reward Dan Punishment Score Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sma’, *Infinity Journal*, 3.1 (2014), <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.39>

Sugiyono, 2014, metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, dasar-dasar evaluasi Pendidikan, edisi 3, (Jakarta: Bumi Aksara 2018)

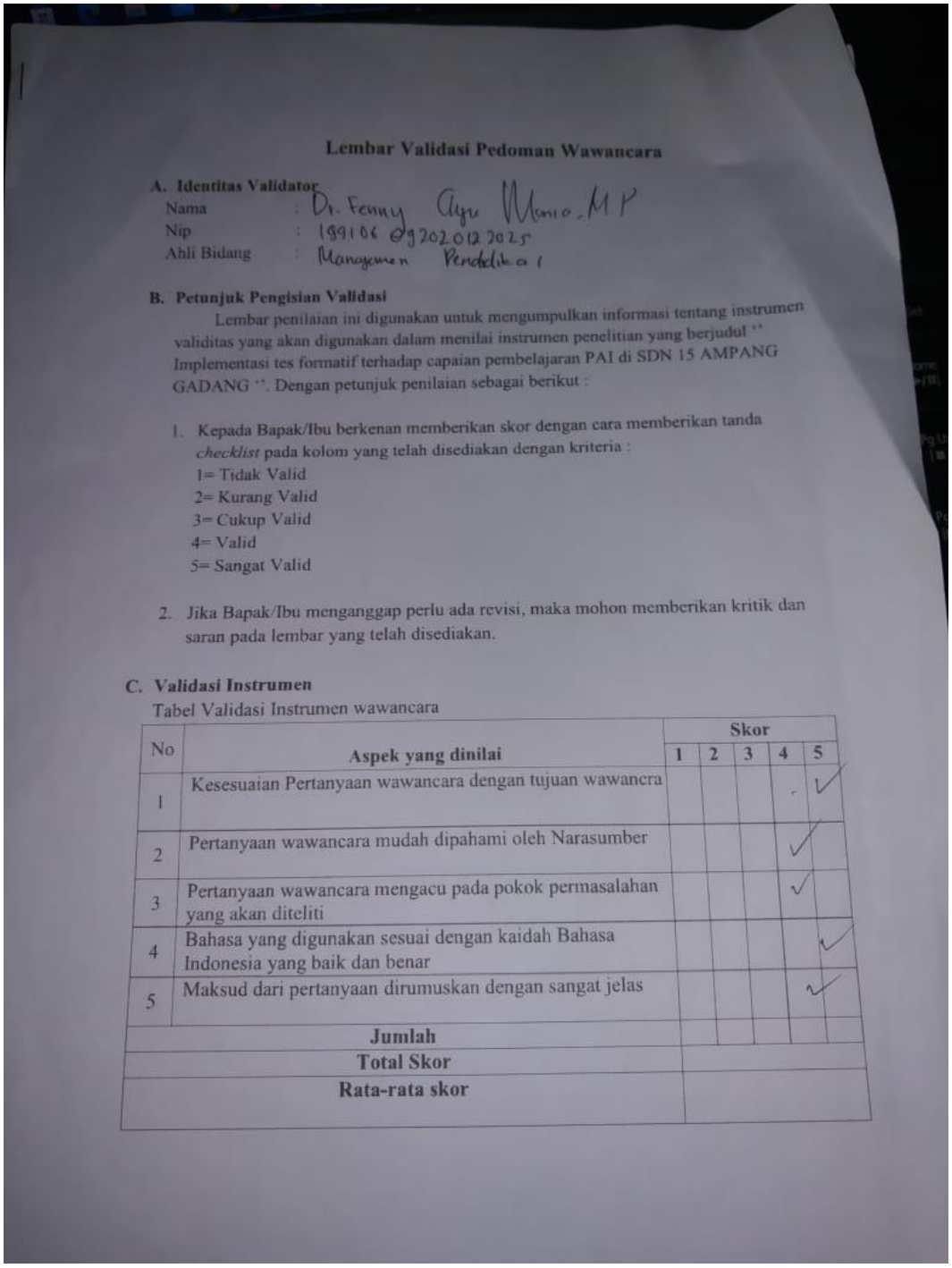
Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Gravindo persada, 2013)

Supardi. Sekolah Efektif, konsep dasar dan praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Voinea, Lucian. 2018. Formative Assesment foe learning Development. Journal pf pedagogy. Vol , pp.

Zainal Arifin, Evaluasi pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet ke 7

Lampiran 1: Pedoman Wawancara



Lembar Validasi Pedoman Wawancara

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Fenny Ayu Mona, M.P
Nip : 199106092020122025
Ahli Bidang : Manajemen Pendidikan

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul " Implementasi tes formatif terhadap capaian pembelajaran PAI di SDN 15 AMPANG GADANG ". Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut :

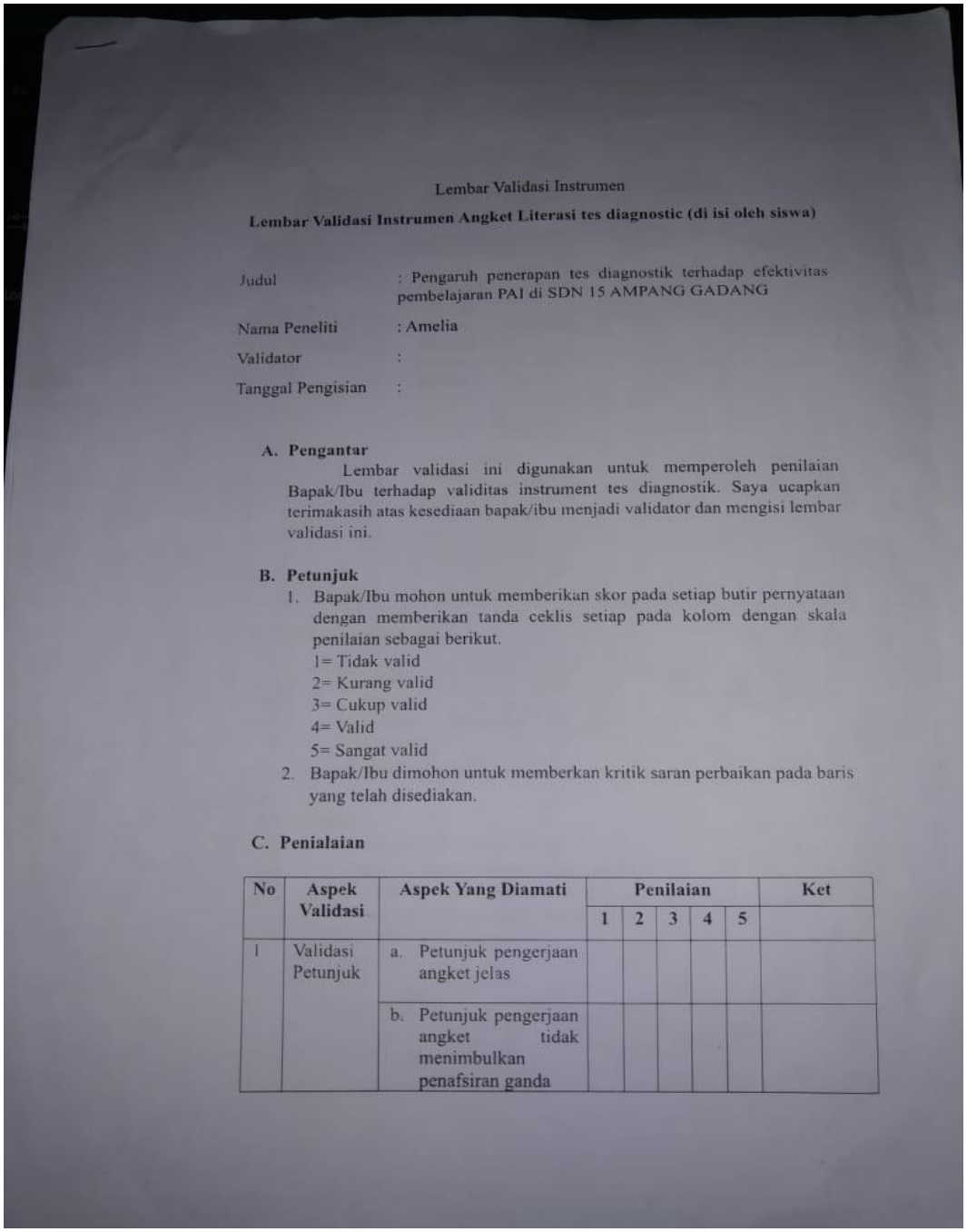
1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan dengan kriteria :
   1= Tidak Valid
   2= Kurang Valid
   3= Cukup Valid
   4= Valid
   5= Sangat Valid
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon memberikan kritik dan saran pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

Tabel Validasi Instrumen wawancara

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian Pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancra					✓
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami oleh Narasumber				✓	
3	Pertanyaan wawancara mengacu pada pokok permasalahan yang akan diteliti				✓	
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar					✓
5	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan sangat jelas					✓
Jumlah						
Total Skor						
Rata-rata skor						

Lampiran 2 : Validasi



Lembar Validasi Instrumen

Lembar Validasi Instrumen Angket Literasi tes diagnostic (di isi oleh siswa)

Judul : Pengaruh penerapan tes diagnostik terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SDN 15 AMPANG GADANG

Nama Peneliti : Amelia

Validator :

Tanggal Pengisian :

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validitas instrument tes diagnostik. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan bapak/ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu mohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda ceklis setiap pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.
   1= Tidak valid
   2= Kurang valid
   3= Cukup valid
   4= Valid
   5= Sangat valid
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberkan kritik saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penialaian

No	Aspek Validasi	Aspek Yang Diamati	Penilaian					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Validasi Petunjuk	a. Petunjuk pengerjaan angket jelas						
		b. Petunjuk pengerjaan angket tidak menimbulkan penafsiran ganda						

2	Validasi Isi	c. Angket mengacu pada indikator tes diagnostik						
		d. Maksud pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas						
3	Validasi Bahasa	e. Kalimat pernyataan menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar						
		f. Kalimat pernyataan menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti siswa						
		g. Kalimat pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda.						

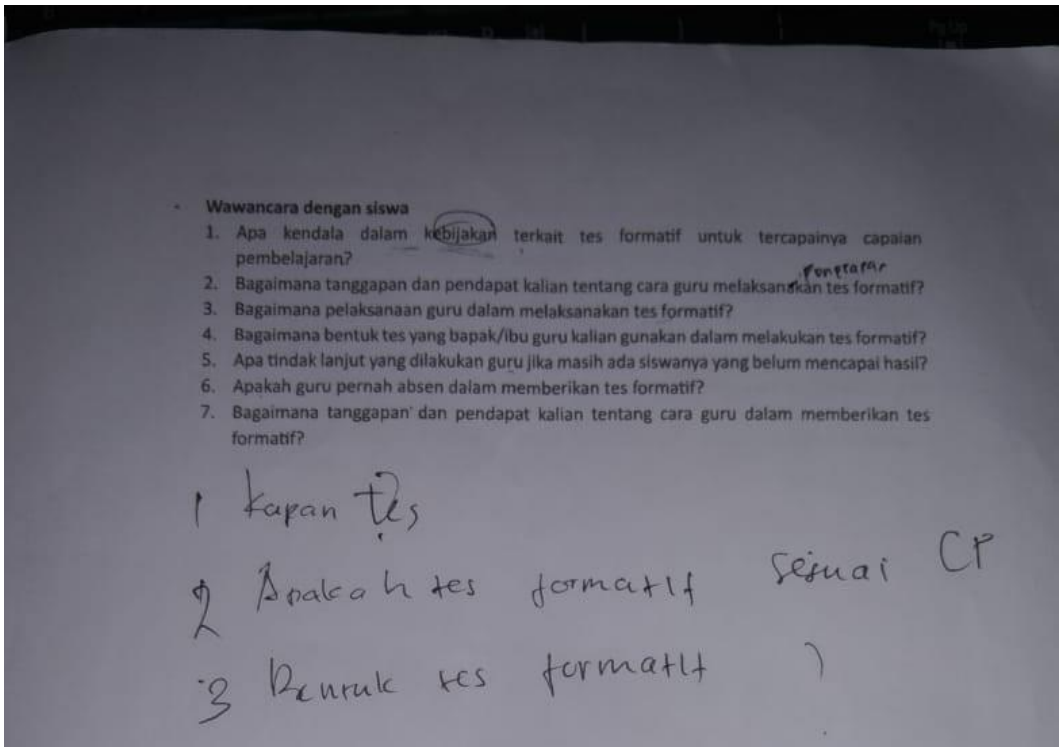
D. Penilaian secara umum

No	Pilihan ganda	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap kemampuan tes diagnostik siswa					

Keterangan

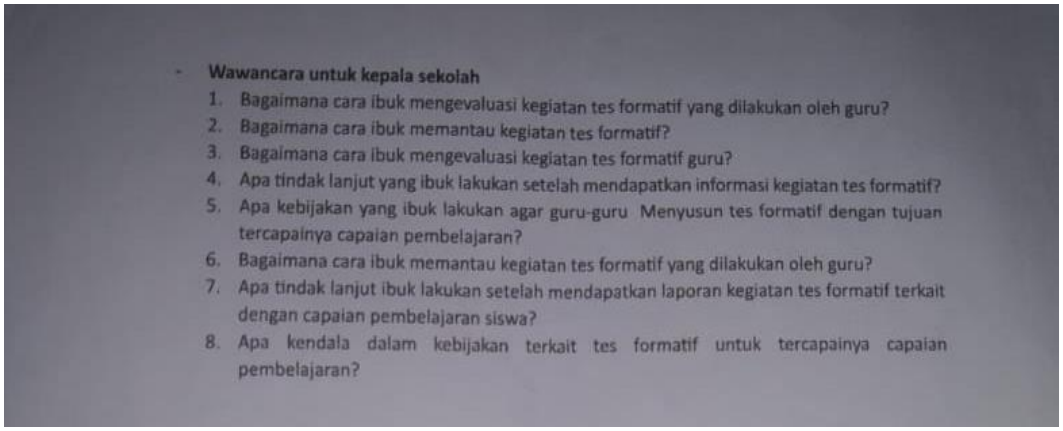
A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi sedang
D = Dapat digunakan dengan banyak revisi
E = Tidak dapat digunakan

Lampiran 3 : Wawancara Pertanyaan



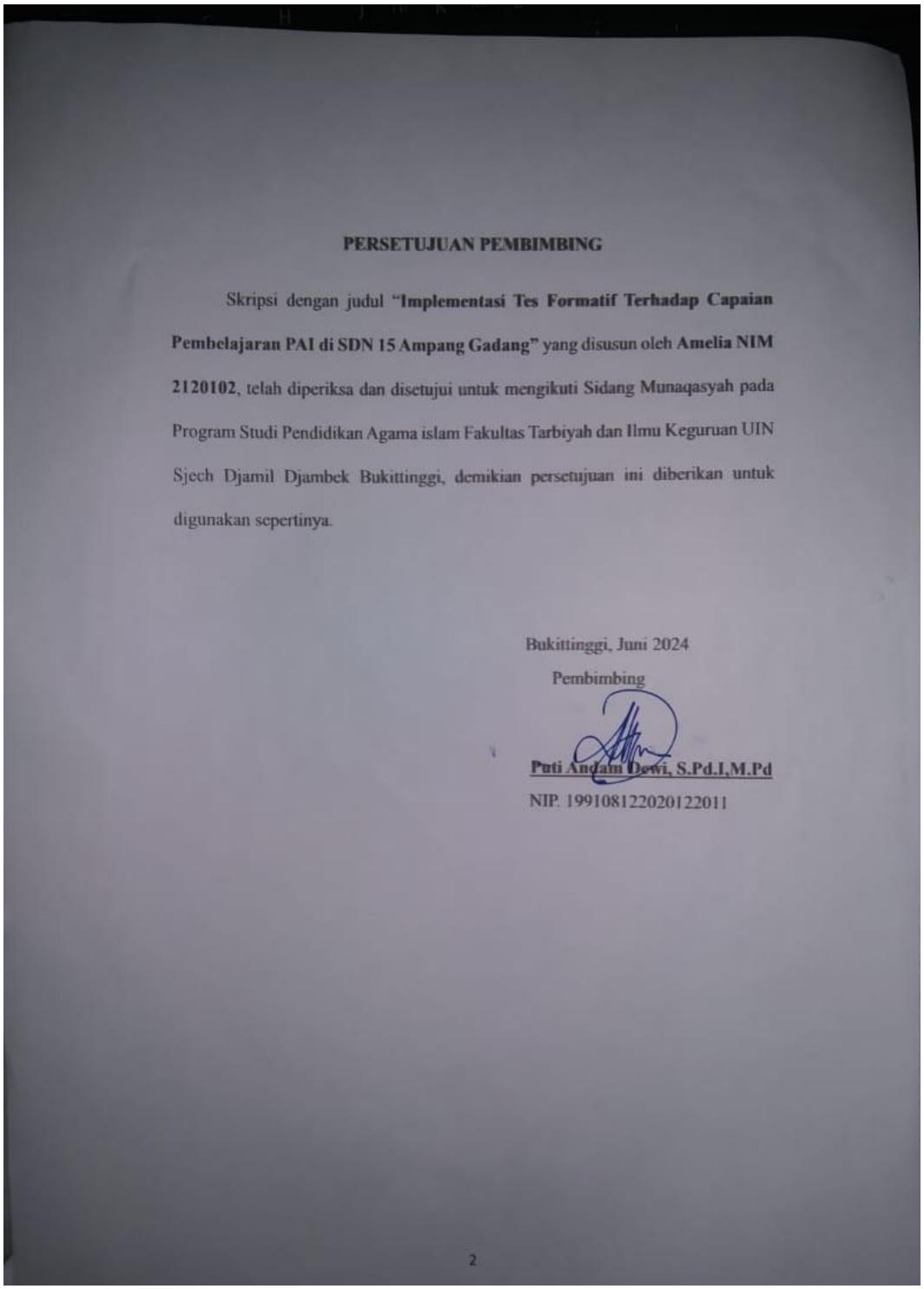
- **Wawancara dengan siswa**
  1. Apa kendala dalam kebijakan terkait tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran?
  2. Bagaimana tanggapan dan pendapat kalian tentang cara guru melaksanakan tes formatif?
  3. Bagaimana pelaksanaan guru dalam melaksanakan tes formatif?
  4. Bagaimana bentuk tes yang bapak/ibu guru kalian gunakan dalam melakukan tes formatif?
  5. Apa tindak lanjut yang dilakukan guru jika masih ada siswanya yang belum mencapai hasil?
  6. Apakah guru pernah absen dalam memberikan tes formatif?
  7. Bagaimana tanggapan dan pendapat kalian tentang cara guru dalam memberikan tes formatif?

1 kapan tes
2 Apakah tes formatif sesuai CP
3 Bentuk tes formatif



- **Wawancara untuk kepala sekolah**
  1. Bagaimana cara ibuk mengevaluasi kegiatan tes formatif yang dilakukan oleh guru?
  2. Bagaimana cara ibuk memantau kegiatan tes formatif?
  3. Bagaimana cara ibuk mengevaluasi kegiatan tes formatif guru?
  4. Apa tindak lanjut yang ibuk lakukan setelah mendapatkan informasi kegiatan tes formatif?
  5. Apa kebijakan yang ibuk lakukan agar guru-guru Menyusun tes formatif dengan tujuan tercapainya capaian pembelajaran?
  6. Bagaimana cara ibuk memantau kegiatan tes formatif yang dilakukan oleh guru?
  7. Apa tindak lanjut ibuk lakukan setelah mendapatkan laporan kegiatan tes formatif terkait dengan capaian pembelajaran siswa?
  8. Apa kendala dalam kebijakan terkait tes formatif untuk tercapainya capaian pembelajaran?

Lampiran 4 : Persetujuan Pembimbing



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Implementasi Tes Formatif Terhadap Capaian Pembelajaran PAI di SDN 15 Ampang Gadang"** yang disusun oleh **Amelia NIM 2120102**, telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, demikian persetujuan ini diberikan untuk digunakan sepertinya.

Bukittinggi, Juni 2024

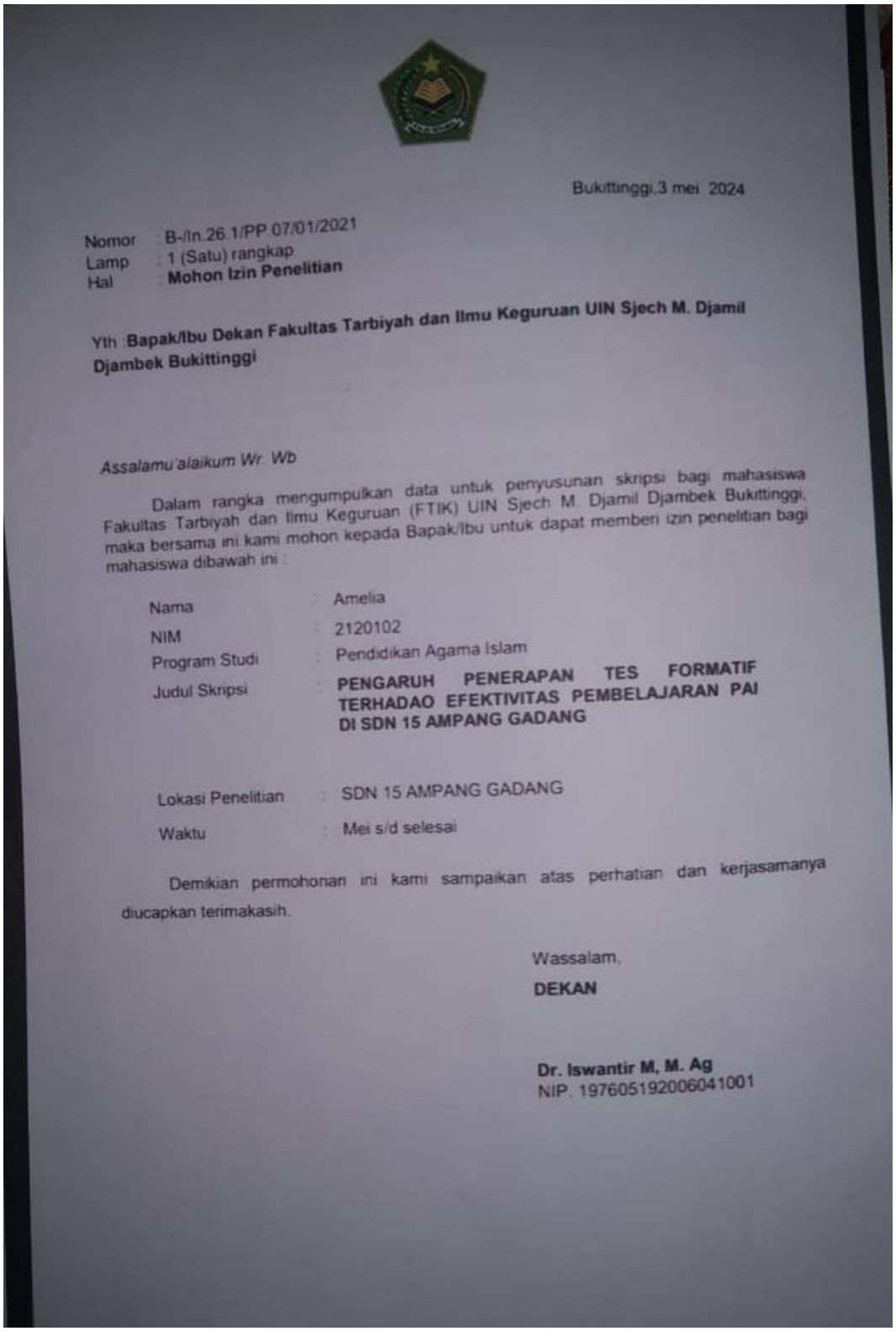
Pembimbing

Puti Andam Dewi, S.Pd.I,M.Pd

NIP. 199108122020122011

2

Lampiran 5 : Surat Penelitian



Bukittinggi,3 mei 2024

Nomor : B-/In.26.1/PP.07/01/2021
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth **Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

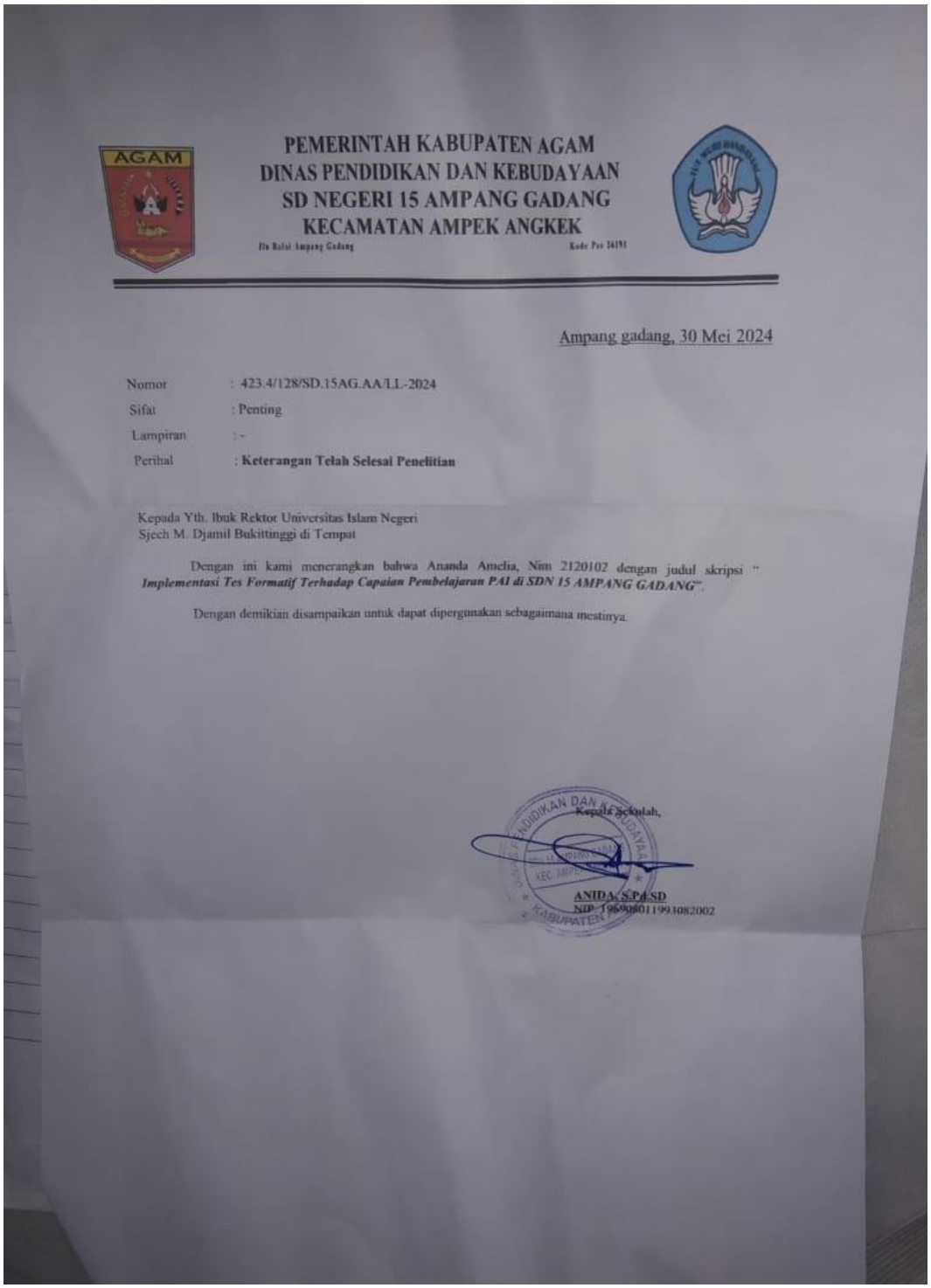
Nama	:	Amelia
NIM	:	2120102
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	**PENGARUH PENERAPAN TES FORMATIF TERHADAO EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DI SDN 15 AMPANG GADANG**
Lokasi Penelitian	:	SDN 15 AMPANG GADANG
Waktu	:	Mei s/d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. Iswantir M, M. Ag
NIP. 197605192006041001

Lampiran 6 : Surat selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 15 AMPANG GADANG
KECAMATAN AMPEK ANGKEK
Jln Raya Ampang Gadang Kode Pos 26191

Ampang gadang, 30 Mei 2024

Nomor : 423.4/128/SD.15AG.AA/LL-2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan Telah Selesai Penelitian**

Kepada Yth. Ibuk Rektor Universitas Islam Negeri
Sjech M. Djamil Bukittinggi di Tempat

Dengan ini kami menerangkan bahwa Ananda Amelia, Nim 2120102 dengan judul skripsi " ***Implementasi Tes Formatif Terhadap Capaian Pembelajaran PAI di SDN 15 AMPANG GADANG***".

Dengan demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,

ANIDA, S.Pd.SD
NIP. 196908011993082002

Lampiran 7 : Modul Ajar

Nama Penyusun
Nama Sekolah : SDN 15 Ampang Gadang
Tahun penyusun : 2022
Modul Ajar : PAIdBP
Fase/Kelas : B/IV
Alokasi Waktu : 8JP X 35 menit (3 pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik mampu mengetahui dan memahami hijarah Rasulullah saw.ke Madinah.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan ini yang akan dilatihkan didemensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Mandiri
4. Kreatif
5. Bernalar kritis
6. Bergotong royong

D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN

1. Ruang kelas
2. Alat dan bahan :
   a. Gambar atau video pembelajaran
   b. LCD projector
   c. Leptop
3. Materi dan sumber bahan ajar
   a. Buku pendidikan agama islam kelas 4 kemendikbud RI tahun 2021

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan kebutuhan khusus)

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Tatap muka

KOMPETENSI INTI

A. Tujuan pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, peserta didik mampu :

1. Menjelaskan sebab-sebab Nabi Muhammad Hijrah ke Madinah.
2. Menceritakan kisah perjalan hijrah Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah.
3. Membuat alur cerita Kisah perjalanan hijrah melalui gambar dan keterangan sederhana.
4. Menyimpulkan pelajaran di balik hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah.
5. Meneladani perjuangan Nabi Muhammad dan para Sahabat.
6. Menbiasakan sikap percaya diri, teguh pendirian dan bertanggung jawab.
7. Meyakini kisah hijrah nabi muhammad saw. ke madinah.

B. Capaian Pembelajaran

1. Menceritakan kondisi arab pra isla, masa kanak-kanak dan remaja nabi muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun kota madinah.

C. Pemahaman Bermakna

1. Menelaah perjuangan kisah nabi muhammad saw. dan para sahabat serta membiasakan sikap percaya diri, teguh pendirian dan bertanggung jawab.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian pindah sekolah? atau punya teman pindah sekolah, seperti anak pada gambar tersebut.
2. Tahukah kalian peristiwa nabi muhammad saw. hijrah ke madinah? Bagaimana strategi nabi agar selamat sampai ke Madinah? Siapa-siapa orang yang menemani nabi muhammad saw. dalam perjalanan ke madinah? Apa saja peristiwa yang terjadi selama perjalanan ke madinah? Bagaimana sambutan penduduk madinah menyambut kedatangan nabi Muhammad saw.?
3. Tahukan kalian hikmah dari perittiwa hijrah Nabi Muhammad saw. Ke Madinah?

E. Persiapan Pembelajaran

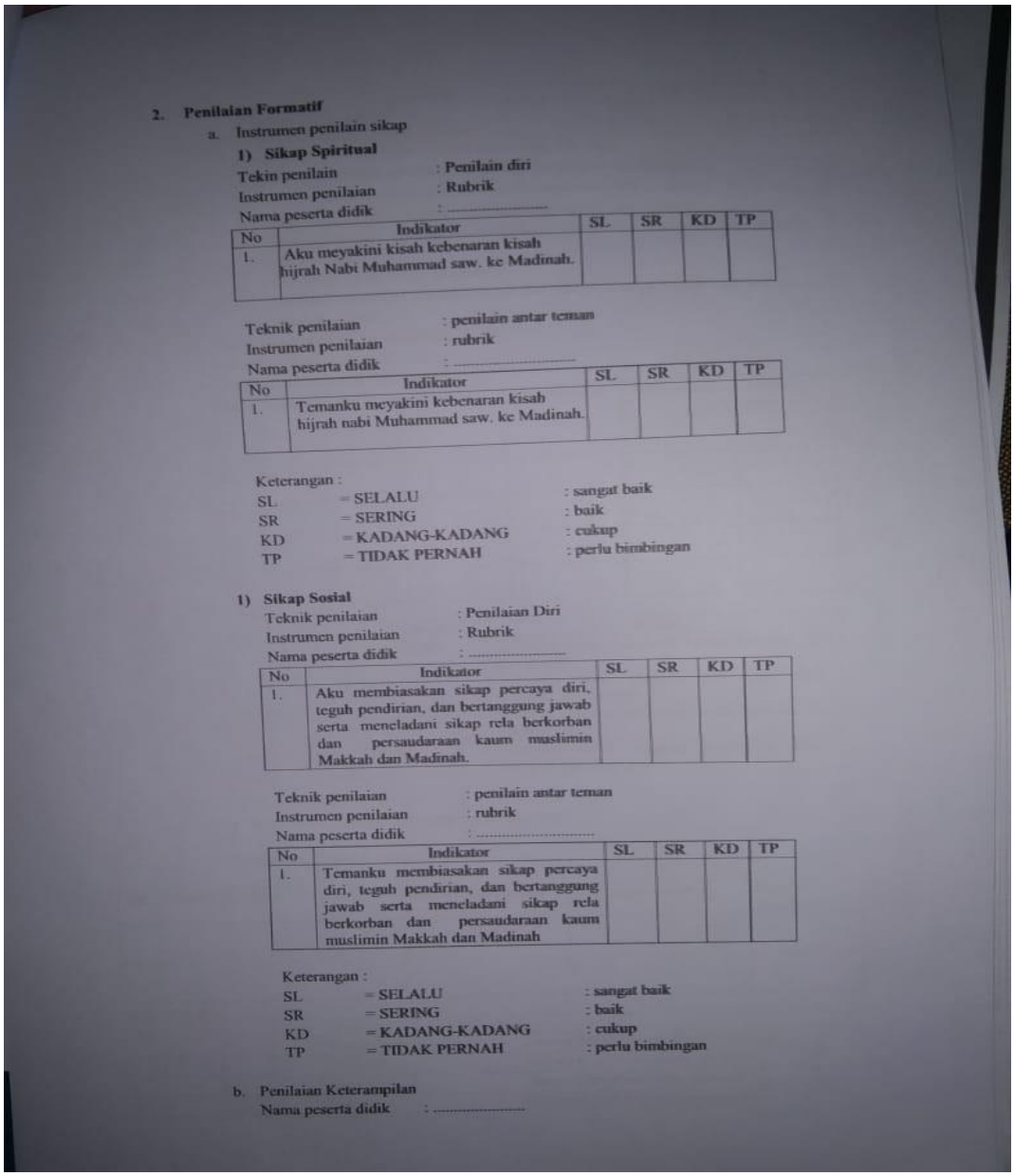
1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar guru indonesia, menyiapkan lembar kerja peserta didik,dsd.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiatkan teks, leptop, alat dan bahan yang butuhkan.

F. Kegiatan pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik 2. Guru Memeriksa kehadiran peserta didik 3. Salah satu peserta didik memipin doa sebelum pembelajaran 4. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pagi hari ini 5. Guru mengetes kemampuan awal dengan beberapa pertanyaan 6. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran	20 menit
Kegiatan Inti 1. Peserta didik mengamati gambar 5.3 2. Guru menjelaskan tentang sebab-sebab Nabi saw. Hijarah Ke Madinah dalam buku siswa. 3. Peserta didik membaca materi pembelajaran secara mandiri untuk memahami dan menganalisnya. 4. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 anggota. 5. Setiap kelompok menulis 5 pertanyaan tentang arti hijrah dan sebab-sebab nabi saw. hijrah ke Madinah, lalu pertanyaan pertanyaan tersebut ditukar antar kelompok sesuai penunjuk pada rubrik aktivitas kelompok. 6. peserta didik saling bertukar pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengomunikasikan hasil pembelajaran kepada temna-temannya.	100 menit
Kegiatan Penutup 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang sebab-sebab hijrah nabi Muhammad saw 3. Menggemlakan pekerjaan rumah. 4. Menggemlakan materi yang harus di pelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang kisah hijrah nabi muhammad saw ke madinah. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyuyikan lagu nasional/daerah dilanjutkan dengan doa, mengucap salam.	20 menit

Lampiran 8 : Penilaian Tes Formatif



2. **Penilaian Formatif**

a. Instrumen penilain sikap

1) Sikap Spiritual

Tekin penilain : Penilain diri
Instrumen penilaian : Rubrik
Nama peserta didik : .....

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku meyakini kisah kebenaran kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah.				

Teknik penilaian : penilain antar teman
Instrumen penilaian : rubrik
Nama peserta didik : .....

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku meyakini kebenaran kisah hijrah nabi Muhammad saw. ke Madinah.				

Keterangan :
SL = SELALU : sangat baik
SR = SERING : baik
KD = KADANG-KADANG : cukup
TP = TIDAK PERNAH : perlu bimbingan

1) Sikap Sosial

Teknik penilaian : Penilaian Diri
Instrumen penilaian : Rubrik
Nama peserta didik : .....

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku membiasakan sikap percaya diri, teguh pendirian, dan bertanggung jawab serta meneladani sikap rela berkorban dan persaudaraan kaum muslimin Makkah dan Madinah.				

Teknik penilaian : penilain antar teman
Instrumen penilaian : rubrik
Nama peserta didik : .....

No	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku membiasakan sikap percaya diri, teguh pendirian, dan bertanggung jawab serta meneladani sikap rela berkorban dan persaudaraan kaum muslimin Makkah dan Madinah				

Keterangan :
SL = SELALU : sangat baik
SR = SERING : baik
KD = KADANG-KADANG : cukup
TP = TIDAK PERNAH : perlu bimbingan

b. Penilaian Keterampilan
Nama peserta didik : .....

No	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Melantunkan nasyid					
2.	Membuat cerita gambar (cergam)					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi 4 kriteria

- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali

Contoh kriteria : benar dan jelas

Catatan: guru dapat memilih teknik dan srategi untuk mengembang instrumen penilain sendiri

c. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas pembelajaran 1.

Panduan penilaian karja kelompok

No	Nama Kelompok	Ketertiban	Kekompakan	Peformance	Jumlah nilai
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Pedoman skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, dan percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, dan percaya diri
3	2	Cukup	Separuh anggota kelompok tertib, kompak, dan percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak dan percaya diri

Nilai Akhir : jumlah skor yang diperoleh x 100

12

Penilain hasil kerja kelompok

No	Nama Kelompok	Redaksi Pertanyaan	Ketepatan Jawaban	Jumlah Penilain

Pedoman skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian jawaban benar, menarik
3	4	Cukup	Separuh jawaban benar,menarik
4	2	kurang	Sebagian jawaban benar,menarik

Lembar Observasi

Pernyataan	Ya	Tidak
1. Guru merencanakan sebelum melakukan tes formatif		
2. Tes formatif sudah sesuai dengan capaian pembelajaran		
3. Siswa mengikuti tes formatif		
4. Guru melakukan tes formatif diakhir pembelajaran		
5. Guru melakukan remedial jika ada siswa yang tidak tuntas		
6. Guru memvariasikan tes formatif		
7. Guru berkoordinasi dengan sesame guru mapel penyusunan tes formatif		
8. Guru melakukan tes formatif dengan cara bermain game		
9. Guru melakukan tindak lanjut terhadap peserta didik yang bermasalah		
10. Guru memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan tes formatif		

Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara




LOKAL A


POJOK
PAI